

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 27 TAHUN 2009 PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI (KUD) BUATAN JAYA

PROPOSAL

Ditulis dan diajukan sebagai syarat untuk mengikuti Ujian Seminar Proposal
Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau



KONSENTRASI KEUANGAN

OLEH

YEZI LIHAYATI

10873002219

**JURUSAN AKUNTANSI - S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 27 TAHUN 2009 PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI BUATAN JAYA KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA

Oleh : Yezi Lihayati

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa PSAK No. 27 Tahun 2009 belum diterapkan pada laporan keuangan Koperasi Buatan Jaya, apa akibat belum diterapkannya dan bagaimana yang sebaiknya dilakukan oleh Koperasi Buatan Jaya.

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Buatan Jaya beralamatkan di Desa Jatimulya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indrapura, pada bulan Oktober dan November tahun 2011. Peneliti menggunakan jenis dan sumber data berupa data primer dan data sekunder dengan metode pengambilan data berupa wawancara dan dokumentasi. Data primer berupa hal-hal mengenai kegiatan usaha koperasi, penjelasan mengenai piutang, aset tetap, dan penilaian serta penyajian laporan keuangan. Data sekunder berupa sejarah perkembangan koperasi, aktivitas koperasi, struktur organisasi dan laporan keuangan koperasi. Peneliti menggunakan analisis deskriptif sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Hasil dari penelitian menunjukkan beberapa permasalahan yang terdapat didalam penilaian dan penyajian laporan keuangan koperasi diantaranya penyajian akun kas dan bank secara terpisah, penilaian dan penyajian piutang yang disajikan untuk unit usaha waserda berupa piutang anggota dan piutang kas sementara untuk unit usaha simpan pinjam tidak dipisahkannya antara piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non-anggota, penilaian dan penyajian aset tetap serta akumulasi penyusutan aset tetap belum menggunakan metode yang sesuai, ketidaksesuaian penilaian dan penyajian laporan perhitungan hasil usaha, koperasi belum melakukan penilaian dan penyajian laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci : PSAK No. 27 Tahun 2009, Laporan Keuangan, Koperasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi penulis yang berjudul “ **Analisis Penerapan PSAK No.27 Tahun 2009 pada Laporan Keuangan Koperasi Buatan Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indrapura** “ dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Shalawat beriring salam untuk nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan untuk kehidupan ummat didunia menuju akhirat dengan mengharapkan ridho dan keberkahan-Nya dalam segala hal perbuatan serta amalan kehidupan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi program strata 1 (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Semua ini teristimewa untuk Ayah dan Bundaku tercinta. Dalam Penulisan skripsi ini tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak baik berupa bantuan moril maupun materil. Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. M. Nazir Karim** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Bapak **Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

3. Bapak **Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Bapak **Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Bapak **Ferizal Rachmat, SE, MM** selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan semangat dan arahan untuk kemajuan dalam meningkatkan prestasi dalam perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu **Dosen beserta Karyawan Tata Usaha** Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
7. Bapak **Suradi, Nuridin, Sudirman, Tarsono, Sajabat beserta Karyawan** Koperasi Buatan Jaya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis melakukan penelitian pada Koperasi Buatan Jaya.
8. Sahabat dan teman-teman jurusan **Akuntansi S-1 angkatan 2008** semangat dan berusaha wujudkan yang dicita-citakan.
9. Sahabat dan teman-teman **Akuntansi lokal B** serta teman-teman **Konsentrasi Keuangan angkatan 2008** terimakasih untuk persahabatan dan kesetiakawanan teman-teman sejak awal perkuliahan hingga sekarang.

Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan untuk kebaikan didunia dan akhirat.

Penulis menyadari akan adanya kesalahan dan ketidaksempurnaan yang terlihat dalam penulisan skripsi ini, walaupun demikian adanya semoga hasil penelitian dan pemikiran yang dituangkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi Koperasi Buatan Jaya dan kita semua. Amiin ya Rabbal ‘Alamin.

Pekanbaru, Desember 2011

Penulis

Yezi Lihayati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat	10
D. Metode Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	13

BAB II. TELAAH PUSTAKA

A. Gambaran Umum Akuntansi	15
B. Gambaran Umum Badan Usaha Koperasi	19
C. Pengertian Laporan Keuangan	26
D. Proses Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi.....	27
E. Penyajian Laporan Neraca	31
F. Penyajian Laporan Perhitungan Hasil Usaha.....	37
G. Penyajian Laporan Arus Kas	39
H. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan	44

I. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota.....	45
J. Koperasi Dalam Pandangan Islam	47

BAB III. GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat Koperasi	49
B. Struktur Organisasi Koperasi	50
C. Aktivitas Koperasi	54

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penilaian dan Penyajian Neraca	57
B. Penilaian dan Penyajian Perhitungan Hasil Usaha	67
C. Penilaian dan Penyajian Laporan Arus Kas	72
D. Penilaian dan Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota	75
E. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan	78

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR WAWANCARA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Neraca Koperasi Buatan Jaya	4
Tabel I. 2	Format Akun-Akun Didalam Neraca	4
Tabel I. 3	Neraca Koperasi Buatan Jaya (Unit Usaha Waserda)	5
Tabel I. 4	Neraca Koperasi Buatan Jaya (Unit Usaha Simpan Pinjam)	5
Tabel I. 5	Format Akun-Akun Didalam Neraca	6
Tabel I. 6	Format Laporan Pertanggungjawaban KUD Buatan Jaya	8
Tabel I. 7	Format Laporan Perhitungan Hasil Usaha	8
Tabel II.1	Neraca menurut PSAK No. 27 Tahun 2009	36
Tabel II.2	Perhitungan Hasil Usaha menurut PSAK No. 27 Tahun 2009	38
Tabel II.3	Laporan Arus Kas (Metode Langsung)	42
Tabel II.4	Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)	43
Tabel II.5	Laporan Promosi Ekonomi Anggota menurut PSAK No. 27 Tahun 2009	46
Tabel IV.1	Data Olahan Neraca Setelah Koreksi.....	66
Tabel IV.2	Data Olahan Perhitungan Hasil Usaha Setelah Koreksi	71
Tabel IV.3	Data Olahan Laporan Arus Kas Setelah Koreksi.....	74
Tabel IV.4	Data Olahan Laporan Promosi Ekonomi Anggota Setelah Koreksi	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pengembangan perekonomian rakyat, kegiatan produksi dan konsumsi untuk pribadi masyarakat serta bagi masyarakat lainnya secara menyeluruh, semua kegiatannya berawal dari masyarakat itu sendiri. Sehingga kegiatan tersebut dapat diterapkan dalam suatu wadah perekonomian yang disebut koperasi, dengan menganut sistem kekeluargaan. Selain itu merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi dalam meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya (*quality of life in the economy's sense*).

Perkoperasian semakin berkembang dengan mendapat perhatian khusus melalui penerapan sistem pembukuan akuntansi, sebagai alat manajemen yang dapat memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan informasinya dan berguna dalam pengambilan keputusan agar dapat tercapainya tujuan suatu koperasi. Sehingga Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tahun 2009 tentang Akuntansi Koperasi yang sebelumnya telah disetujui dalam rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 10 Juli 1998 dan disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntansi Keuangan pada tanggal 04 September 1998. Dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian,

diharapkan koperasi dapat menyusun dan memperbaiki secara keseluruhan sistem akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan koperasi, khususnya pada proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan koperasi sebagai salah satu sistem informasi yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan koperasi, kegiatan operasionalnya menghasilkan laba agar dapat memberikan informasi keuangan dan mempertanggungjawabkan sehubungan dengan kegiatan usaha dalam periode tertentu, yang berguna untuk merencanakan, mengevaluasi, menilai kinerja, serta pertanggungjawaban usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti anggota koperasi, kreditur, maupun pemerintah.

Agar laporan keuangan yang dihasilkan koperasi dapat memberikan manfaat secara maksimal dan yang lebih penting lagi tidak menyesatkan para pemakainya, maka proses penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pedoman pelaporan keuangan koperasi tersebut adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tahun 2009 yang merupakan revisi tahun 1998 dan reformat tahun 2007.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 Tahun 2009 ini bertujuan mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi antara koperasi dengan anggotanya dan transaksi lain yang spesifik pada koperasi. Pernyataan ini mencakup pengaturan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Ruang lingkup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 Tahun 2009 mengatur akuntansi bagi badan

usaha koperasi atas transaksi yang timbul dari hubungan koperasi bagi anggotanya, yaitu meliputi transaksi setoran anggota koperasi, transaksi usaha koperasi dengan anggotanya dan transaksi yang spesifik pada badan usaha koperasi, di antaranya cadangan, modal penyertaan, modal sumbangan, beban-beban perkoperasian, serta penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian pada Koperasi Buatan Jaya, yang didirikan pada tanggal 26 Juli 2003. Koperasi Buatan Jaya telah terdaftar pada Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah dengan Badan Hukum No. 30 / BH / DISKOP / 518 / VII / 2003, beralamatkan di Satuan Pemukiman (SP) Desa Jatimulya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indra Pura Propinsi Riau, yang didirikan dengan maksud sebagai wadah bagi masyarakat agar mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat disegala bidang serta tercapainya taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

Adapun unit usaha yang dijalankan Koperasi Buatan Jaya saat ini antara lain unit usaha simpan pinjam, unit usaha angkutan TBS, unit usaha saprodi, unit usaha waserda, fee voucher dan fee perabotan.

Setelah memahami PSAK No. 27 Tahun 2009, maka dapat diuraikan beberapa permasalahan yang terdapat dalam laporan keuangan Koperasi Buatan Jaya, diantaranya:

1. Didalam neraca gabungan dari unit usaha waserda dan unit usaha simpan pinjam yang disajikan oleh Koperasi Buatan Jaya, terdapat pemisahan

akun kas dan bank yaitu nilai kas sebesar Rp. 302.176.628,- dan nilai bank sebesar Rp. 68.047.282,- seperti yang terdapat didalam format neraca berikut:

Tabel I. 1
Neraca Koperasi Buatan Jaya

No.	Harta	31 Desember 2010
I	Harta Lancar	
	Kas	Rp 302.176.628
	Bank	Rp 68.047.282
	Piutang Anggota	Rp 129.150.750

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Buatan Jaya

sedangkan yang seharusnya menurut PSAK No. 27 Tahun 2009 bahwa akun kas dan bank penyajiannya digabung seperti yang terdapat didalam format neraca berikut:

Tabel I. 2
Format Akun-Akun Didalam Neraca

ASET	20X1	20X0
ASET LANCAR		
Kas dan Bank	Rp xxxx	Rp xxxx
Investasi Jangka Pendek	xxxx	xxxx
Piutang Usaha	xxxx	xxxx
Piutang Pinjaman Anggota	xxxx	xxxx

Sumber: PSAK No. 27 Tahun 2009

Dampak dari pemisahan antara akun kas dan bank tersebut menyebabkan nilai akun kas atau bank yang disajikan terlalu kecil karena terjadi

kesalahan dalam pencatatan akun kas dan bank tersebut pada Koperasi Buatan Jaya.

2. Didalam neraca yang dilaporkan untuk unit usaha waserda, adanya penyajian nilai akun piutang anggota sebesar Rp. 129.150.750,- dan penyajian nilai akun piutang kas sebesar Rp. 46.189.919,- seperti yang terdapat didalam format neraca berikut:

Tabel I. 3
Neraca Koperasi Buatan Jaya
(Unit Usaha Waserda)

No.	Harta	31 Desember 2010
I	Harta Lancar	
	Kas	Rp 302.176.628
	Bank	Rp 68.047.282
	Piutang Anggota	Rp 129.150.750
	Piutang Kas	Rp 46.189.919

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Buatan Jaya

kemudian untuk unit usaha simpan pinjam, adanya penyajian nilai akun piutang anggota dan piutang non-anggota sebesar Rp. 972.645.668,- tidak dipisahkan seperti yang terdapat didalam format neraca berikut:

Tabel I. 4
Neraca Koperasi Buatan Jaya
(Unit Usaha Simpan Pinjam)

No.	Harta	31 Desember 2010
I	Harta Lancar	
	Kas	Rp 221.724.409
	Bank	Rp 40.589.633
	Piutang Anggota	Rp 972.645.668

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Buatan Jaya

sementara menurut PSAK No. 27 Tahun 2009 yang seharusnya penyajian akun piutang terbagi menjadi empat bagian yaitu piutang usaha, piutang pinjaman anggota, piutang pinjaman non-anggota, dan piutang lain-lain. Penyajian tersebut dapat dilihat seperti yang terdapat didalam format neraca berikut:

Tabel I. 5
Format Akun-Akun Didalam Neraca

ASET	20X1		20X0	
ASET LANCAR				
Kas dan Bank	Rp	xxxx	Rp	xxxx
Investasi Jangka Pendek		xxxx		xxxx
Piutang Usaha		xxxx		xxxx
Piutang Pinjaman Anggota		xxxx		xxxx
Piutang Pinjaman Non Anggota		xxxx		xxxx
Piutang Lain-Lain		xxxx		xxxx
Penyisihan Piutang Tak Tertagih		(xxxx)		(xxxx)
Persediaan		xxxx		xxxx

Sumber: PSAK No. 27 Tahun 2009

Dampak dari kesalahan penyajian akun piutang tersebut menyebabkan tidak dapat diketahuinya nilai dari masing-masing piutang, sehingga jumlah piutang anggota terlalu besar dan menimbulkan kebingungan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

3. Dalam perhitungan penyusutan aset tetap pada penyajian neraca, Koperasi Buatan Jaya tidak menggunakan metode penyusutan yang telah ditetapkan sesuai Standar Akuntansi. Sedangkan yang seharusnya Koperasi Buatan Jaya dapat memilih salah satu metode penyusutan aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No. 16 Tahun 2009 tentang metode penyusutan aset tetap yang telah ditetapkan, seperti menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah ditetapkan tersebut diantaranya metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*) dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*), sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan oleh koperasi. Dampak yang ditimbulkan dengan tidak digunakannya salah satu metode penyusutan yang sesuai standar menyebabkan besarnya nilai akumulasi penyusutan aset tetap terlalu tinggi dan beban penyusutan terlalu tinggi sehingga sisa hasil usahanya menjadi terlalu rendah. Pada penyajian daftar harta tetap oleh Koperasi Buatan Jaya dilakukan pencatatan dan penyajian keseluruhan harta tetap yaitu dari tahun 1998 sampai 2010, sementara harta tetap yang perolehannya pada tahun 1998 sampai 2005 seharusnya tidak dilakukan pencatatan harta tetap terutama untuk peralatan kantor dan peralatan usaha karena masa manfaatnya telah habis.

4. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap laporan pertanggungjawaban yang disajikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 2010 pada Koperasi Buatan Jaya, ditemukan ketidaksesuaian dalam pembuatan format laporan keuangan terutama pada penyajian laporan perhitungan hasil usaha. Dalam laporan pertanggungjawaban Koperasi Buatan Jaya dibuat sebagai laporan perhitungan laba rugi seperti yang terdapat didalam laporan pertanggungjawaban Koperasi Buatan Jaya sebagai berikut:

Tabel I. 6
Format Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Buatan Jaya

**PERHITUNGAN LABA RUGI
KOPERASI BUATAN JAYA
PER 31 DESEMBER 2010**

I	Pendapatan	
	Penjualan	Rp 593.561.768
	Jasa TBS	Rp 19.784.427
	Jasa Angkutan	Rp 9.984.227
	Jasa BRI	Rp 11.387.577

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Buatan Jaya

seharusnya yang dibuat adalah laporan perhitungan hasil usaha, mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tahun 2009, seperti yang terdapat didalam format neraca berikut:

Tabel I. 7
Format Laporan Perhitungan Hasil Usaha

**KOPERASI XXX
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20X1 dan 20X0**

PARTISIPASI ANGGOTA	20X1	20X0
Partisipasi Bruto Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
Beban Pokok	(xxxx)	(xxxx)
Partisipasi Neto Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>

Sumber: PSAK No. 27 Tahun 2009

sehingga dampak dari kesalahan pembuatan format tersebut menyebabkan format laporan perhitungan sisa hasil usaha tidak sesuai

dengan ketentuan PSAK No. 27 Tahun 2009, sementara Koperasi Buatan Jaya telah berbadan hukum.

5. Pada laporan pertanggungjawaban yang disajikan oleh koperasi berupa neraca dan laporan perhitungan laba rugi, sedangkan seharusnya mengacu kepada PSAK No. 27 Tahun 2009 paragraf 56 menyatakan *“Laporan keuangan koperasi meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi dan catatan atas laporan keuangan”* sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Buatan Jaya seharusnya dilengkapi dengan laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan. Dampak dari hal tersebut menyebabkan penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan ketentuan PSAK No. 27 Tahun 2009 dan tidak dapat diketahuinya informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan informasi terhadap laporan keuangan yang belum disajikan tersebut.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah ini, penulis ingin meneliti lebih dalam tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada penyusunan laporan keuangan Koperasi Buatan Jaya. Untuk itu penulis mengungkapkan latar belakang permasalahan ini dalam bentuk proposal dengan judul **“Analisis Penerapan PSAK No. 27 Tahun 2009 Pada Laporan Keuangan Koperasi Buatan Jaya”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah peneliti yaitu:

“Bagaimana penerapan PSAK No. 27 Tahun 2009 pada laporan keuangan Koperasi Buatan Jaya?”

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui mengapa PSAK No. 27 Tahun 2009 belum diterapkan pada laporan keuangan Koperasi Buatan Jaya.
- b. Untuk mengetahui apakah akibat dari tidak diterapkannya PSAK No. 27 Tahun 2009 pada laporan keuangan Koperasi Buatan Jaya.
- c. Untuk memberikan masukan bagaimana yang seharusnya menurut PSAK No. 27 Tahun 2009 dengan belum diterapkannya pada laporan keuangan Koperasi Buatan Jaya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan tentang laporan keuangan Koperasi dan penerapan PSAK No. 27 Tahun 2009 pada Koperasi Buatan Jaya.
- b. Bagi pengurus koperasi, dapat memberi masukan dan evaluasi perbaikan kearah penyempurnaan sehubungan dengan penerapan PSAK No. 27 Tahun 2009 pada Koperasi Buatan Jaya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menjadi bahan referensi penelitian dimasa yang akan datang.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Buatan Jaya yang bertempat di Satuan Pemukiman (SP) Desa Jatimulya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indra Pura Propinsi Riau pada bulan Oktober dan November tahun 2011.

2. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendukung penelitian ini diperlukan beberapa jenis data beserta sumbernya, sebagai pedoman peneliti menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Mudrajat Kuncoro (2003:127) bahwa data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer merupakan data yang berasal dari individu perorangan sebagai sumber utama, biasanya didapat secara langsung melalui wawancara dengan pengurus atau karyawan koperasi untuk hal-hal yang dibutuhkan mengenai kegiatan usaha koperasi, penjelasan mengenai piutang, aset tetap, dan penilaian serta penyajian laporan keuangan.

b. Data Sekunder

Menurut Mudrajat Kuncoro (2003:127) bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah lebih lanjut, biasanya berbentuk

sejarah perkembangan koperasi, aktivitas koperasi, struktur organisasi dan laporan keuangan koperasi.

3. Metode Pengambilan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini, metode yang digunakan yaitu:

a. Wawancara / *interview*

Menurut Cholid Narbuko (2009:83) bahwa wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.

Sedangkan menurut Nasution (2011:127) wawancara berguna sebagai pelengkap metode pengumpulan data lainnya. Jadi, wawancara dapat dilakukan dengan bertatap muka dan berbicara secara langsung dengan pengurus atau karyawan koperasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, diantaranya mengenai aktivitas koperasi, sejarah perkembangan koperasi, kebijakan operasional koperasi serta kebijaksanaan dibidang akuntansi.

b. Dokumentasi

Dengan mengumpulkan data-data koperasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, diantaranya laporan keuangan koperasi, struktur organisasi koperasi, aktivitas koperasi dan dokumen mengenai sejarah singkat berdirinya koperasi.

4. Analisis Data

Menurut Uma Sekaran (2006:175) bahwa analisis data merupakan tahap untuk menemukan permasalahan yang mungkin terdapat didalam data tersebut setelah data berhasil dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Menurut Rahimsyah (2009:120) menyatakan dalam kamus Bahasa Indonesia bahwa analisis deskriptif yaitu dengan memaparkan apa adanya tentang sesuatu sesuai kenyataan yang ada. Sehingga dengan analisis deskriptif ini dapat dimulai dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi data, selanjutnya menganalisis tata cara serta penyajian laporan keuangan yang dilaksanakan oleh Koperasi Buatan Jaya kemudian dibandingkan dengan PSAK No. 27 Tahun 2009 yang mengatur tentang akuntansi perkoperasian di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan proposal ini, maka sebagai kerangka acuan penulis uraikan menjadi lima bab yang dikemukakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teoritis yang terdiri dari gambaran umum akuntansi, gambaran umum badan usaha

koperasi, pengertian laporan keuangan, proses penyusunan laporan keuangan koperasi, penyajian laporan neraca, penyajian laporan perhitungan sisa hasil usaha, penyajian laporan arus kas, penyajian catatan atas laporan keuangan, penyajian laporan promosi ekonomi anggota, koperasi dalam pandangan Islam.

BAB III GAMBARAN UMUM KOPERASI

Bab ini berisikan tentang gambaran umum tentang Koperasi Buatan Jaya yang terdiri sejarah singkat koperasi, struktur organisasi koperasi, aktivitas koperasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan serta Analisis Penerapan PSAK No. 27 Tahun 2009 Pada Laporan Keuangan Koperasi Buatan Jaya yang mencakup metode pencatatan dan penyajian neraca, perhitungan hasil usaha, penyajian arus kas, penyajian laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Menurut Mardalis (2010:41) menyatakan bahwa telaah pustaka atau kerangka teori dimaksudkan untuk memberi gambaran atau batasan tentang teori dan konsep yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang dilakukan.

A. Gambaran Umum Akuntansi

Menurut Subandi (2010:9) bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu badan usaha.

Sedangkan menurut Sadeli (2006: 2) bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Termasuk dalam definisi ini adalah keharusan bagian akuntansi untuk mengetahui lingkungan sosial ekonomi disekitarnya. Tanpa pengetahuan tersebut, mereka tidak akan mengidentifikasi dan membuat informasi yang relevan.

Pengertian akuntansi menurut Soemarso (2004:3) merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang dihasilkan dapat berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai usaha yang bersangkutan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:4) menyatakan bahwa akuntansi adalah bahasa atau alat bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000

maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli. Dan janganlah menulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan demikian, maka sungguh hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dalam ayat diatas dapat dijelaskan kewajiban bagi umat mukmin untuk menulis setiap transaksi yang masih belum tuntas (*not complete atau non cash*) agar menjaga keadilan dan kebenaran, artinya perintah yang ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut tidak ada yang dirugikan, tidak menimbulkan konflik, dan berlaku adil sehingga dibutuhkan para saksi. Allah melindungi kepentingan sesama manusia agar terciptanya keadilan dan kebenaran dengan telah dijelaskan dalam Al-Quran salah satunya dalam surah Al-Baqarah ayat 282, oleh karenanya tekanan dari akuntansi bukan pengambilan keputusan tetapi pertanggungjawaban.

Akuntansi digunakan semua organisasi atau perusahaan, baik perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun organisasi-organisasi nirlaba. Salah satu penyebabnya adalah karena peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi. Namun demikian alasan utama akuntansi digunakan dalam organisasi adalah karena semakin rumitnya variabel-variabel yang dihadapi para manajer walau dalam koperasi kecil sekalipun. Keadaan ini mengakibatkan para manajer semakin tergantung pada proses akuntansi, karena transaksi-transaksi koperasi diubah menjadi data dan ringkasan serta dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang sangat diperlukan oleh koperasi modern dewasa ini.

Akuntansi sebagai suatu teknik prosedur pembukuan transaksi keuangan koperasi, yang mengidentifikasikan berbagai transaksi kegiatan ekonomi melalui tahap sebagai berikut:

- 1) Mencatat (*recording*)
- 2) Mengklasifikasikan (*classifying*)
- 3) Mengikhtisarkan (*summarizing*)
- 4) Melaporkan (*reporting*)
- 5) Menginterpretasikan (*interpreting*)

B. Gambaran Umum Badan Usaha Koperasi

1. Pengertian, Peran dan Fungsi, serta Prinsip Koperasi

Dari segi etimologi kata “Koperasi” berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *cooperation* yang artinya bekerja sama. Sedangkan dari segi terminologi, koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.

Koperasi dari segi bidang usahanya ada yang hanya menjalankan satu bidang usaha saja (*single purpose*), misalnya bidang konsumsi, bidang kredit atau bidang produksi dan ada pula koperasi yang meluaskan usahanya dalam berbagai bidang, disebut koperasi serba usaha (*multipurpose*).

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, didefinisikan sebagai organisasi yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi

berdasarkan prinsip-prinsip koperasi serta sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:27.1) bahwa koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasi pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Menurut Subandi (2009: 15) bahwa koperasi adalah usaha bersama, merupakan badan hukum, anggota ialah pemilik dan yang menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan diatas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan sesuai ketentuan koperasi.

Menurut *Intenational Labour Office* (ILO) definisi koperasi adalah sebagai berikut :

..... Cooperation is an association of person, usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and through the formation of a democratically controlled businnes organization, making equitable contribution of the capital required and eccepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking.

Definisi diatas terdiri dari unsur-unsur berikut :

- a. Kumpulan orang-orang.
- b. Bersifat sukarela.
- c. Mempunyai tujuan ekonomi bersama.
- d. Organisasi usaha yang dikendalikan secara demokratis.
- e. Kontribusi modal yang adil.
- f. Menanggung kerugian bersama dan menerima keuntungan secara adil.

Menurut Hendrojogi (2004:17) dalam bukunya “Koperasi: asas-asas, teori dan praktek” menyatakan bahwa koperasi merupakan *defensive reflex*

(gerakan otomatis untuk membela diri) dari suatu kelompok masyarakat, baik yang berupa dominasi sosial maupun yang berupa eksploitasi ekonomi, sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi kehidupan mereka.

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas menyatakan bahwa koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama.

Dalam PSAK No.27 Tahun 2009 paragraf kedua menyatakan bahwa:

Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Prinsip-prinsip tersebut terdiri dari: kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2002:6), koperasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
2. Sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional.
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
4. Sebagai alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata kelola perekonomian rakyat.

Dalam kegiatan usaha koperasi mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. Membantu anggota untuk meningkatkan pendapatan atau penghasilan.

- b. Menciptakan dan memperluas lapangan kerja.
- c. Meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- d. Turut mencerdaskan bangsa.
- e. Mempersatukan dan mengembangkan daya usaha dari orang, baik perseorangan maupun warga masyarakat.
- f. Menyelenggarakan kehidupan ekonomi secara demokrasi.

Sedangkan menurut Tiktik Sartika Partomo (2009:34) menyatakan fungsi koperasi adalah:

- 1) Perlindungan terhadap sanksi-sanksi yang timbul dari pengaruh lingkungan.
- 2) Keuntungan dari kerja sama melalui usaha bersama yang berkaitan dengan realisasi "*economic of large scale*".
- 3) Perbaikan posisi pasar.
- 4) Kemungkinan-kemungkinan yang lebih besar dalam berkomunikasi.
- 5) Memperlancar jalinan informasi dan melaksanakan berbagai inovasi.

Karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha yang lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Oleh karena itu, menurut IAI dalam PSAK No.27 (2009:27.03) menyatakan bahwa:

- a. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi. Selain itu anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.
- c. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
- d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the members' welfare*).
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang nonanggota koperasi.

Saat ini koperasi sebagai organisasi ekonomi berbasis orang atau keanggotaan (*membership based association*), menjadi *substantive power* perekonomian negara-negara maju. Misalnya Denmark, Amerika Serikat, Singapura, Korea, Jepang, Taiwan, dan Swedia. Meskipun, awalnya hanya (*countervailing power*) kekuatan pengimbang kapitalisme swasta dibidang ekonomi yang didominasi oleh perusahaan berdasarkan modal persahaman (*equity based association*), yang sering jadi sapi perah pemilik modal (*share holders*) dengan sistem dan mekanisme *tarpeting* yang memeras pengelola.

2. Perangkat Organisasi Koperasi

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 21 menyatakan bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus, Pengawas.

a. Rapat Anggota (RAT)

Didalam PSAK No. 27 Tahun 2009 paragraf 27 menyatakan bahwa:

Rapat anggota dapat menetapkan jumlah setoran simpanan pokok dan simpanan wajib bagi anggota baru yang masuk kemudian yang jumlahnya setara dengan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pendiri. Jika terdapat kelebihan nilai setoran simpanan tersebut di atas nilai nominal simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pendiri, maka kelebihan tersebut diakui sebagai modal penyetaraan partisipasi anggota. Modal ini bukan milik anggota penyeter, karena itu tidak dapat diambil kembali pada saat anggota keluar dari keanggotaan koperasi.

Kemudian didalam paragraf 48 menyatakan bahwa:

Rapat anggota koperasi dapat menetapkan pengumpulan dana tertentu dari anggota yang digunakan untuk tujuan khusus sesuai kepentingan anggota. Dana tersebut merupakan milik anggota yang pengelolaannya dikuasakan kepada koperasi, misalnya dana pemeliharaan jalan dan peremajaan kebun pada koperasi perkebunan kelapa sawit. Dana tersebut tidak diakui sebagai aktiva koperasi. Namun sebagai pengelola koperasi harus membuat pertanggung-jawaban

tersendiri dan keberadaan dana tersebut harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut Sutantya Raharja (2005:83) dalam bukunya Hukum Koperasi Indonesia, rapat anggota menetapkan hal-hal sebagai berikut yaitu:

- 1) Anggaran dasar.
- 2) Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha.
- 3) Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
- 4) Rencana kerja, rencana anggaran dan pendapatan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
- 5) Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dan pelaksanaan tugasnya.
- 6) Pembagian sisa hasil usaha.
- 7) Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

b. Pengurus

Menurut Sudarsono (2007:44) bahwa:

Pengurus sebagai puncak pimpinan atau administrator (*top management*) didalam koperasi, mempunyai tugas mengendalikan koperasi secara keseluruhan tanpa menitikberatkan kepada salah satu unsur, baik organisasi, usaha, keuangan dan pembukuan. Unsur-unsur tersebut dikelola karena menjadi tugas dan kewajibannya. Tugas dan kewajiban tersebut harus dilaksanakan dan wajib dipertanggungjawabkan kepada rapat anggota, sebab pengurus dipilih dan diangkat oleh rapat anggota. Untuk kelancaran tugas pengelolaan usaha dan pelayanan kepada anggota serta unsur-unsur lain, baik urusan dalam maupun luar, pengurus dapat mengangkat manajer dan karyawan untuk membantu dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

c. Pengawas

Berdasarkan pernyataan pada Pasal 38 UU No. 25 Tahun 1992, Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengawas bertugas:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Pengawas berwenang dalam:

- 1) Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
- 2) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
- 3) Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.

3. Modal Koperasi

Setiap kegiatan usaha membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi, yang biasa disebut modal. Biasanya bersumber dari pemasukan pemilik usaha dan sumber lain seperti pinjaman dari pihak ketiga. Berbeda halnya dengan koperasi, yang melihat keikutsertaan sebagai anggota yang tercatat. Modal utama koperasi terdiri atas simpanan para anggota dan penambahan dari donasi.

Menurut PSAK No. 27 Tahun 2009 bahwa ekuitas atau modal koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha belum dibagi.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 menyatakan modal koperasi terdiri dari:

- a. Modal Sendiri, adalah modal yang menanggung resiko atau disebut *equity* yang berasal dari simpanan:
 - 1) Simpanan Pokok, sejumlah uang yang sama banyaknya dengan yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

- 2) Simpanan Wajib, jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- 3) Dana Cadangan, sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang berguna untuk menutup modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- 4) Modal Pinjaman, adalah modal yang berasal dari para anggota sendiri atau dari koperasi lain atau dari lembaga-lembaga keuangan atau bank. Selain itu juga dapat diperoleh modal dengan cara penerbitan obligasi dan surat utang lainnya sesuai perundangan yang berlaku.
- 5) Modal Penyertaan, adalah modal yang bersumber dari pemerintah atau dari masyarakat dalam bentuk investasi. Dalam hubungan ini diatur bahwa para pemilik modal penyertaan tidak mempunyai kekuasaan dalam rapat anggota dan dalam menentukan kebijakan koperasi secara keseluruhan, tetapi pemilik modal tersebut dapat diikutkan dalam pengelolaan dan pengawasan usaha investasi sesuai perjanjian.

C. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2006: 4) bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang

menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Baridwan (2004: 18) bahwa laporan keuangan pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penelitian atas keadaan keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan berdasarkan informasi dari aspek-aspek yang ada dalam suatu perusahaan dan terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama satu periode akuntansi.
2. Neraca, yaitu suatu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menyediakan informasi perubahan kas meliputi saldo awal, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.
5. Catatan atas Laporan Keuangan, yaitu berupa catatan mengenai pos-pos yang berguna untuk memberi informasi tambahan.

D. Proses Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi

Proses akuntansi dilaksanakan dalam suatu periode tertentu dari awal hingga akhir. Selama suatu periode tersebut sering disebut suatu siklus akuntansi, biasanya berlangsung selama dua belas bulan atau satu tahun.

Menurut Eddy Mulyadi (2006:8) pengertian laporan keuangan adalah dokumen yang melaporkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Arifin Sitio dan Haloman Tamba (2001:109) bahwa laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya didalam rapat anggota tahunan (RAT).

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, No. 1 Tahun 2009, ayat 5) tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, No. 27 Tahun 2009 ayat 56) untuk badan usaha koperasi disebutkan bahwa laporan keuangan koperasi terdiri dari laporan-laporan sebagai berikut:

1. Neraca
2. Perhitungan sisa hasil usaha
3. Laporan arus kas
4. Catatan atas laporan keuangan
5. Laporan promosi ekonomi anggota

Menurut Tuti Trisnamani (2009:23), tujuan pelaporan keuangan koperasi bagi pemakai utama dan pemakai lainnya adalah:

- a. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- b. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.

- c. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- d. Mengetahui transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- e. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi posisi keuangan dan kinerja dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan serta hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan kalau pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

a. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakekat informasi saja sudah cukup untuk

menentukan relevansinya. Misalnya, pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi penilaian risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

a. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi, misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

b. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum. Misalnya, suatu perusahaan mungkin menjual suatu aktiva kepada pihak lain dengan cara sedemikian rupa sehingga dokumentasi dimaksudkan untuk memindahkan kepemilikan menurut hukum ke pihak tersebut; namun demikian, mungkin terdapat persetujuan yang memastikan bahwa perusahaan dapat terus menikmati manfaat ekonomi masa depan yang diwujudkan dalam bentuk aktiva. Dalam keadaan seperti itu, pelaporan penjualan tidak menyajikan dengan jujur transaksi yang dicatat (jika sesungguhnya memang ada transaksi).

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa

pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Pertimbangan Sehat

Penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, prakiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

e. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

4) Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

E. Penyajian Laporan Neraca

Menurut Munawir (2004:13) mendefenisikan bahwa neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva (*asset*), hutang (*liabilities*) serta modal (*equity*) dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Jasmina (2009:9) bahwa neraca adalah aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.

Komponen neraca menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:27.11) terdiri dari:

- 1) Aset
 - a. Aset Lancar
 - b. Investasi Jangka Panjang
 - c. Aset Tetap
 - d. Aset Lain-Lain
- 2) Kewajiban dan Ekuitas
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
 - c. Ekuitas

Penyajian neraca umumnya digunakan dalam dua bentuk, yaitu :

1. Bentuk laporan (*Report Form*), disusun dalam bentuk laporan dimana aktiva, kewajiban, dan modal disusun dari atas kebawah, disebut juga bentuk stafel.
2. Bentuk perkiraan (*Account Form*), disusun dalam bentuk perkiraan dimana aktiva lazimnya disebelah kiri dan kewajiban dan modal disebelah kanan, disebut juga bentuk skontro.

Berikut ini penjelasan dari masing-masing pos aktiva dan kewajiban yang ada didalam neraca.

1. Aktiva (*assets*)

Menurut Niswonger, dkk (2004:13) bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan disebut dengan aktiva. Contoh aktiva termasuk kas, tanah, bangunan dan peralatan.

Aktiva koperasi merupakan sumber ekonomis koperasi yang dinyatakan dengan satuan uang.

Didalam PSAK No. 27 Tahun 2009 menyatakan bahwa aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutup kerugian koperasi diakui sebagai aktiva lain-lain. Sifat keterikatan penggunaan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Sebagai penggerak ekonomi rakyat dan sebagai soko guru perekonomian nasional, koperasi sering mendapat dukungan dari berbagai pihak dalam bentuk bantuan atau sumbangan barang modal untuk menjalankan usahanya. Barang modal tersebut dapat diakui sebagai aktiva tetap milik koperasi walaupun aktiva tetap tersebut tidak dapat dijual untuk menutup risiko kerugian.

Dalam hal aktiva tetap tersebut tidak dapat menutup risiko kerugian sebagaimana disyaratkan oleh penyumbangnya atau ditetapkan dalam perjanjian (akta penerimaan) sumbangan, maka aktiva tetap tersebut dikelompokkan dalam aktiva lain-lain. Sifat pembatasan aktiva tetap dijelaskan dalam catatan laporan keuangan.

Aktiva-aktiva yang dikelola oleh koperasi, tetapi bukan milik koperasi, tidak diakui sebagai aktiva dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Rapat anggota koperasi dapat menetapkan pengumpulan dana tertentu dari anggota yang digunakan untuk tujuan khusus sesuai kepentingan anggota. Dana tersebut merupakan milik anggota yang pengelolaannya dikuasakan kepada koperasi, misalnya dana pemeliharaan jalan dan peremajaan kebun pada koperasi perkebunan kelapa sawit.

Dana tersebut tidak diakui sebagai aktiva koperasi. Namun sebagai pengelola koperasi harus membuat pertanggungjawaban tersendiri dan keberadaan dana tersebut harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Defenisi aktiva menurut Kieso (2008:193) adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Pada dasarnya aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas dan bank, piutang, persediaan, biaya yang dibayar dimuka, investasi jangka pendek. Sedangkan aktiva tidak lancar terdiri dari investasi jangka panjang (penyertaan pada koperasi dan penyertaan pada non koperasi), aktiva tetap (tanah, bangunan, mesin, inventaris beserta akumulasi penyusutan dari masing-masingnya), dan aktiva lain-lain (aktiva tetap dalam konstruksi dan beban ditangguhkan).

2. Kewajiban (*liabilities*)

Menurut Kieso (2008:193) bahwa kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Kewajiban terdiri dari kewajiban jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dan kewajiban jangka panjang (lebih satu tahun dari tanggal neraca).

Menurut IAI (2009:27.11) dalam penyajian neraca bahwa kewajiban jangka pendek terdiri dari hutang usaha, hutang bank, hutang pajak, hutang simpanan anggota, hutang dana bagian SHU, hutang jangka panjang akan jatuh

tempo dan biaya harus dibayar. Sedangkan kewajiban jangka panjang terdiri dari hutang bank dan hutang jangka panjang lainnya.

Didalam PSAK No. 27 Tahun 2009 menyatakan bahwa simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

Simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas adalah sejumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota pada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil sewaktu-waktu sesuai perjanjian. Simpanan ini tidak menanggung risiko kerugian dan sifatnya sementara karenanya diakui sebagai kewajiban.

Simpanan sukarela harus diberlakukan sebagai hutang jangka pendek karena tidak dapat dianggap sebagai kekayaan bersih, karena sewaktu-waktu anggota dapat mengambil simpanannya tersebut.

Sedangkan kewajiban yang timbul dari sisa hasil usaha seperti dana pembangunan daerah kerja, dana pendidikan, dana sosial, dan dana untuk pengurus serta karyawan dipandang sebagai kewajiban. Hal ini dikarenakan sisa hasil usaha yang merupakan hak koperasi hanyalah sisa hasil usaha yang disediakan untuk cadangan.

3. Ekuitas (*equity*)

Ekuitas merupakan kekayaan bersih koperasi merupakan jumlah nilai kekayaan pemilik yang ditanamkan didalam sumber-sumber daya ekonomi koperasi atau selisih antara harta dan kewajiban.

Menurut IAI (2009:27.11) dalam penyajian neraca bahwa ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan wajib, modal anggota berbentuk simpanan pokok, modal penyertaan partisipasi anggota, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan SHU yang belum dibagi.

Untuk mendapatkan gambaran agar lebih jelas, maka disajikan contoh neraca yang disusun berpedoman kepada PSAK No. 27 Tahun 2009 sebagai berikut:

Tabel II.1
KOPERASI XXX
NERACA
31 Desember 20x1 dan 20x0

ASET	20X1	20X0	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	20X1	20X0
ASET LANCAR			KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Kas dan Bank	Rp XXXX	Rp XXXX	Hutang Usaha	Rp XXXX	Rp XXXX
Investasi Jangka Pendek	XXXX	XXXX	Hutang Bank	XXXX	XXXX
Piutang Usaha	XXXX	XXXX	Hutang Pajak	XXXX	XXXX
Piutang Pinjaman Anggota	XXXX	XXXX	Hutang Simpanan Anggota	XXXX	XXXX
Piutang Pinjaman Non Anggota	XXXX	XXXX	Hutang Dana Bagian SHU	XXXX	XXXX
Piutang Lain-Lain	XXXX	XXXX	Hutang Jangka Panjang		
Peny. Piutang Tak Tertagih	(XXXX)	(XXXX)	akan Jatuh Tempo	XXXX	XXXX
Persediaan	XXXX	XXXX	Biaya Harus Dibayar	XXXX	XXXX
Pendapatan Akan Diterima	XXXX	XXXX	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp XXXX	Rp XXXX
Jumlah Aset Lancar	Rp XXXX	Rp XXXX			
INVESTASI JANGKA PANJANG			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Penyertaan pada Koperasi	Rp XXXX	Rp XXXX	Hutang Bank	Rp XXXX	Rp XXXX
Penyertaan pada Non Koperasi	XXXX	XXXX	Hutang Jangka Panjang Lainnya	XXXX	XXXX
Jumlah Investasi Jangka Panjang	Rp XXXX	Rp XXXX	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	Rp XXXX	Rp XXXX
ASET TETAP			EKUITAS		
Tanah/Hak atas Tanah	Rp XXXX	Rp XXXX	Simpanan Wajib	Rp XXXX	Rp XXXX
Bangunan	XXXX	XXXX	Simpanan Pokok	XXXX	XXXX

Mesin	xxxx	xxxx	Modal Penyertaan		
Inventaris	xxxx	xxxx	Partisipasi Anggota	xxxx	xxxx
Akumulasi Penyusutan	(xxxx)	(xxxx)	Modal Penyertaan	xxxx	xxxx
Jumlah Aset Tetap	Rp <u>xxxx</u>	Rp <u>xxxx</u>	Modal Sumbangan	xxxx	xxxx
ASET LAIN-LAIN			Cadangan	xxxx	xxxx
Ak. Tetap dalam Konstruksi	Rp xxxx	Rp xxxx	SHU Belum Dibagi	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Beban Ditangguhkan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	Jumlah Ekuitas	Rp <u>xxxx</u>	Rp <u>xxxx</u>
Jumlah Aset Lain-Lain	Rp <u>xxxx</u>	Rp <u>xxxx</u>			
JUMLAH ASET	Rp <u>xxxx</u>	Rp <u>xxxx</u>	JUMLAH KEWAJIBAN DAN		
			EKUITAS	Rp <u>xxxx</u>	Rp <u>xxxx</u>

Sumber : PSAK No. 27 Tahun 2009

F. Penyajian Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Laporan perhitungan sisa hasil usaha digunakan sebagai pengganti istilah laporan laba rugi yang memuat akun pendapatan dan beban, mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari laba melainkan lebih ditekankan pada manfaat bagi anggota.

Sisa hasil usaha dalam koperasi yang diperoleh dalam tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga. Pembagian sisa hasil usaha tersebut diantaranya adalah untuk anggota, dana pendidikan, dan untuk koperasi sendiri. Jumlah yang merupakan hak koperasi diakui sebagai cadangan.

Menurut IAI (2009:27.1) dalam PSAK No.27 Tahun 2009 paragraf 58 menyatakan bahwa perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota.

Sedangkan pada paragraf 59 menyatakan bahwa perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban

perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha.

Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

Menurut Simangunsong (2004:361) menjelaskan bahwa :

- 1) Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan hasil usaha yang diperoleh selama tahun buku, dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun yang bersangkutan.
- 2) Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi.
- 3) Besarnya pemenuhan dan cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Untuk mendapatkan gambaran agar lebih jelas, berikut ini disajikan contoh laporan perhitungan sisa hasil usaha yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 2009 sebagai berikut:

Tabel II.2
KOPERASI XXX
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20X1 dan 20X0

PARTISIPASI ANGGOTA	20X1	20X0
Partisipasi Bruto Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
Beban Pokok	(xxxx)	(xxxx)
Partisipasi Neto Anggota	Rp <u>xxxx</u>	Rp <u>xxxx</u>
 PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA		
Penjualan	Rp xxxx	Rp xxxx
Harga Pokok	(xxxx)	(xxxx)

Laba (rugi) Kotor dengan Non Anggota	Rp	xxxx	Rp	xxxx
Sisa Hasil Usaha	Rp	xxxx	Rp	xxxx
BEBAN OPERASI				
Beban Usaha		(xxxx)		(xxxx)
Sisa Hasil Usaha Koperasi	Rp	xxxx	Rp	xxxx
Beban Perkoperasian		(xxxx)		(xxxx)
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian	Rp	xxxx	Rp	xxxx
Pendapatan dan Beban Lain-Lain		xxxx		xxxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	Rp	xxxx	Rp	xxxx
Pendapatan dan Beban Luar Biasa		xxxx		xxxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp	xxxx	Rp	xxxx
Pajak Penghasilan		(xxxx)		(xxxx)
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	Rp	xxxx	Rp	xxxx

Sumber : PSAK No. 27 Tahun 2009

G. Penyajian Laporan Arus Kas

Menurut IAI (2009:27.1) dalam PSAK No.27 Tahun 2009 paragraf 60 menyatakan bahwa laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Menurut Lyn M.Fraser (2008:179) bahwa laporan arus kas adalah suatu alat analitik yang penting untuk kreditor, investor, dan pengguna data laporan keuangan lainnya untuk membantu menentukan hal berikut:

- Kemampuan menghasilkan arus kas dimasa yang akan datang.
- Kapasitasnya memenuhi kewajiban kas.
- Kebutuhan pendanaan eksternal dimasa yang akan datang.
- Keberhasilan dalam mengelola aktivitas investasi secara produktif.
- Keefektifan dalam menerapkan strategi pendanaan dan investasi.

Sedangkan menurut Rudianto (2010:136) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah suatu laporan tentang arus penerimaan dan pengeluaran kas koperasi selama suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Laporan arus kas menyediakan informasi informasi perubahan kas yang meliputi saldo awal, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Arus kas diklasifikasikan berdasarkan arus kas menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktifitas pendanaan. Saldo kas dari aktivitas operasi merupakan penentu apakah perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup baik untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan dari sumber lain. Sedangkan saldo kas pada aktifitas investasi dan pendanaan, perusahaan harus melaporkan secara terpisah, penerimaan bruto dan pengeluaran bruto yang berasal dari masing-masing aktivitas tersebut.

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode berikut yang dinyatakan dalam PSAK No. 2 Tahun 2009 sebagai berikut:

1. Metode Langsung
Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
2. Metode Tidak Langsung
Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Laporan arus kas disusun menurut sumber dan penggunaan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

- a) Arus kas dari aktivitas operasi adalah aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan aktivitas operasi koperasi sebagai badan

usaha. Arus kas dari aktivitas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

- b) Arus kas dari aktivitas investasi adalah aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan aktivitas investasi koperasi serta bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa yang akan datang. Kegiatan investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, gedung, dan peralatan.
- c) Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman badan usaha koperasi. Contohnya, kas yang diterima dari investasi pemilik, kas yang diperoleh dari suatu pinjaman, atau pembayaran kas untuk membayar kembali pinjaman.

Untuk mendapatkan gambaran agar lebih jelas, berikut ini disajikan contoh laporan arus kas yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 2009 sebagai berikut:

Tabel II.3
KOPERASI XXXX
LAPORAN ARUS KAS (Metode Langsung)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1

	Dalam rupiah
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	xxxx
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(xxxx)
Kas yang dihasilkan operasi	xxxx
Pembayaran bunga	(xxxx)
Pembayaran pajak penghasilan	(xxxx)
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxxx
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	xxxx
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	xxxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(xxxx)
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(xxxx)
Hasil penjualan peralatan	xxxx
Penerimaan bunga	xxxx
Penerimaan deviden	xxxx
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	xxxx
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	xxxx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxxx
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(xxxx)
Pembayaran dividen*	(xxxx)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	xxxx
Kenaikan bersih kas dan setara kas	xxxx
Kas dan setara kas pada awal periode	xxxx
Kas dan setra kas pada akhir periode	xxxx
*dapat juga dilaporkan sebagai arus kas operasi	

Sumber : PSAK No. 2 Tahun 2009

Tabel II.4
KOPERASI XXXX
LAPORAN ARUS KAS (Metode Tidak Langsung)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1

Dalam Rupiah	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	xxxx
Penyesuaian untuk:	
Penyusutan	xxxx
Penghasilan investasi	(xxxx)
Beban bunga	xxxx
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	xxxx
Kenaikan piutang	(xxxx)
Penurunan persediaan	xxxx
Penurunan hutang dagang	(xxxx)
Kas dihasilkan dari operasi	
Pembayaran bunga	xxxx
Pembayaran pajak penghasilan	(xxxx)
Arus kas sebelum pajak penghasilan	(xxxx)
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	xxxx
Arus kas bersih aktivitas operasi	xxxx
Arus Kas dari Aktivitas investasi	
Perolehan perusahaan x dengan investasi	(xxxx)
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(xxxx)
Hasil penjualan peralatan	xxxx
Penerimaan bunga	xxxx
Penerimaan deviden	xxxx
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	xxxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	xxxx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxxx
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(xxxx)
Pembayaran deviden	xxxx
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	xxxx
Kenaikan bersih kas dan setara kas	xxxx
Kas dan setara kas pada awal periode	xxxx
Kas dan setara kas pada akhir periode	xxxx
*Dapat juga dilaporkan sebagai arus kas operasi	

Sumber : PSAK No. 2 Tahun 2009

H. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian terpadu (*integral*) dari penyajian laporan keuangan koperasi, catatan digunakan untuk memberikan tambahan informasi mengenai pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha.

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan, juga mengenai kebijaksanaan koperasi atas metode-metode yang digunakan, perolehan aset dan pembagian sisa hasil usaha. Sehingga pengambilan keputusan dapat memahami isi dari laporan keuangan sebuah koperasi.

Menurut IAI (2009:27.1) dalam paragraf 65 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat:

a. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai:

- 1) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota.
- 2) Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
- 3) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non-anggota.

b. Pengungkapan informasi lain antara lain:

- 1) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi.
- 2) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
- 3) Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota.
- 4) Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota.
- 5) Pembatasan penggunaan dan risiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
- 6) Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
- 7) Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.

- 8) Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
- 9) Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan.
- 10) Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

I. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur sesuai pernyataan IAI dalam PSAK No.

27 Tahun 2009, yaitu:

- a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- c. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
- d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankannya.

Sisa hasil usaha tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Dalam hal pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga dan harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat

ekonomi yang diterima dari pembagian sisa hasil usaha dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota.

Untuk mendapatkan gambaran agar lebih jelas, berikut ini disajikan contoh laporan promosi ekonomi anggota yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 2009 sebagai berikut:

Tabel II.5
KOPERASI XXX
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20X1 dan 20X0

PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN	20X1	20X0
MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA		
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Koperasi	Rp xxxx	Rp xxxx
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Pasar	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Jumlah promosi Ekonomi dari transaksi Pemasaran Produk Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
MANFAAT EKONOMI DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA		
Pengadaan Barang atas Dasar Harga Pasar	Rp xxxx	Rp xxxx
Pengadaan Barang atas Dasar Harga Koperasi	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Pengadaan Barang untuk anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI		
Penghematan Beban Pinjaman Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
Kelebihan Balas Jasa Simpanan Anggota	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Penyediaan Jasa Untuk Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun Berjalan	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
PROMOSI EKONOMI ANGGOTA AKHIR TAHUN		
Pembagian SHU Tahun Berjalan Untuk Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>

Sumber : PSAK No. 27 Tahun 2009

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan Allah, maka koperasi sebagai salah satu wadah dalam bentuk tolong-menolong, kerja sama dan saling menutupi kebutuhan agar mencapai ketakwaan yang sempurna.

BAB III

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi berawal dari gagasan seorang Patih Purwokerto bernama Raden Ario Wiriaatmadja (1895) yang bermaksud untuk membantu mengatasi kemelaratan rakyat. Kegiatannya diawali dengan menolong pegawai dan orang kecil dengan mendirikan "*Hulpen Spaaren Landbouwcredeet*". Kemudian tahun 1908 lahir perkumpulan "Budi Utomo" didirikan oleh Raden Soetomo yang dalam programnya memanfaatkan sektor perkoperasian untuk menyejahterakan rakyat miskin, dimulai dengan koperasi industri kecil dan kerajinan.

Tahun 1915 lahir UU Koperasi yang pertama dengan nama "*Verordening op de Cooperative*", kemudian setelah kemerdekaan Bung Hatta menyatakan bangun usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan sesuai dengan sistem perekonomian dalam pasal 33 ayat 1 UUD 1945 adalah koperasi. Pengembangan koperasi terus berlanjut sehingga lahir UU No. 70 Tahun 1958 tentang koperasi yang pada dasarnya berisi tentang tata-cara pembentukan dan pengelolaan koperasi, kemudian diberlakukannya UU No. 12 Tahun 1967 dan disempurnakan lagi dengan UU No. 25 Tahun 1992.

Demi meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan membentuk Koperasi Unit Desa (KUD) yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi. Usaha tersebut mendapat dukungan dari masyarakat sekitar sehingga permohonan warga yang disampaikan kepada

Departemen Koperasi Propinsi Riau untuk membentuk Koperasi Unit Desa yang diberi nama Koperasi Buatan Jaya, yang didirikan pada tanggal 26 Juli 2003.

Koperasi Buatan Jaya ini beralamatkan di Satuan Pemukiman (SP) Desa Jatimulya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indra Pura Propinsi Riau, yang didirikan dengan maksud sebagai wadah bagi masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat disegala bidang serta tercapainya taraf hidup masyarakat.

Kepengurusan Koperasi Buatan Jaya yaitu dengan Ketua Bapak Suradi, Sekretaris Bapak Sudirman dan Bendahara Bapak Nuridin. Koperasi Buatan Jaya telah resmi terdaftar pada Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah dengan Badan Hukum No.30 / BH / DISKOP / 518 / VII / 2003. Pada Tahun 2010 ini Koperasi Buatan Jaya telah beranggotakan 430 orang.

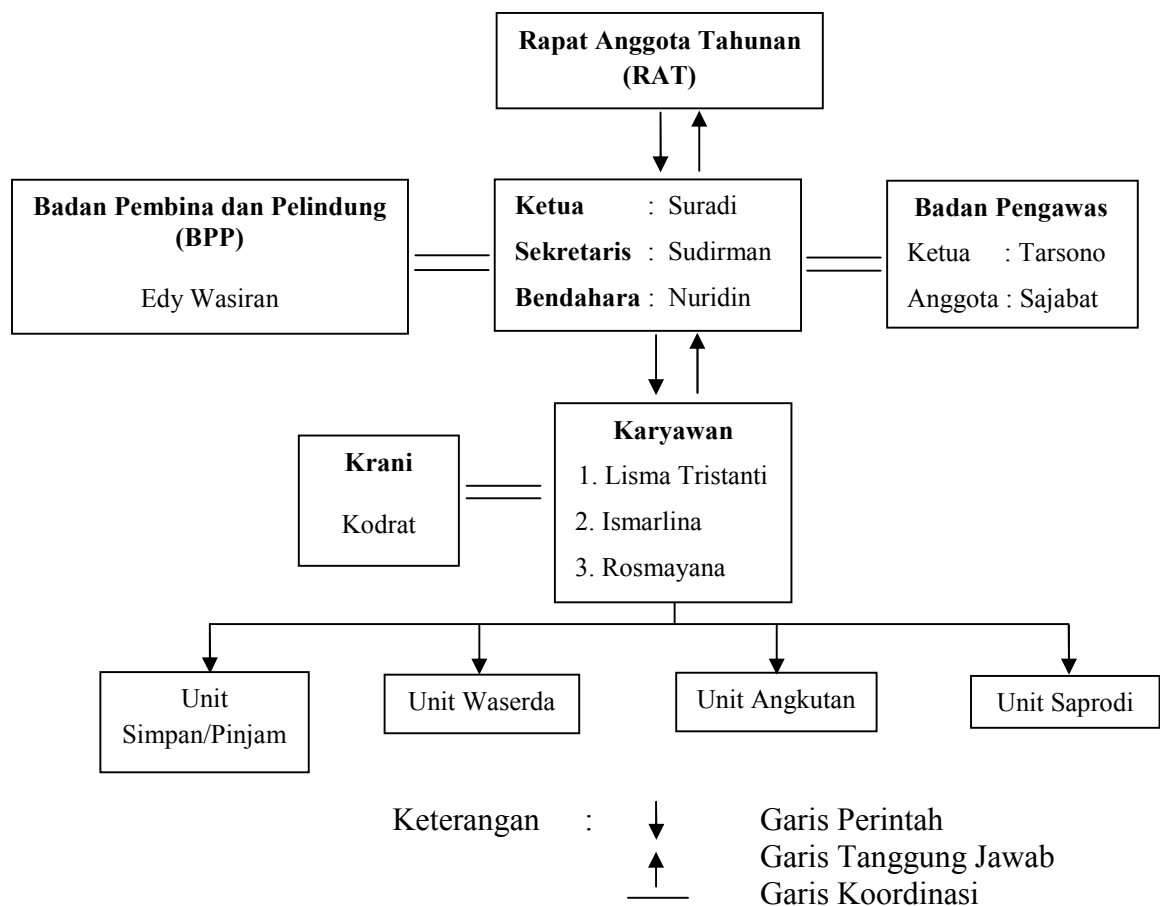
B. Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi koperasi merupakan kumpulan beberapa orang yang memiliki peranan tertentu dalam suatu sistem yang saling bekerja sama antara satu bagian dengan lainnya serta menyatukan setiap perbedaan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu dalam suatu koperasi.

Agar kerjasama dapat terjalin dengan semestinya, maka masing-masing individu harus mengetahui dengan jelas pembagian tugas dan tanggung jawabnya didalam suatu organisasi. Untuk itu Koperasi Buatan Jaya telah membuat struktur organisasi yang akan disajikan sebagai berikut

Gambar III.1:

**STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI BUATAN JAYA
Tahun 2010**



Sumber : Buku RAT Koperasi Buatan Jaya Tahun 2010

Pembagian tugas dari masing-masing bagian diatas yaitu:

1. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat Anggota Tahunan memiliki wewenang membuat keputusan-keputusan yang dibutuhkan dalam mengelola Koperasi Buatan Jaya. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi. Dalam rapat anggota dihadiri oleh anggota yang

pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar dan menentukan kebijakan tugas masing-masing dalam koperasi tersebut.

Keputusan-keputusan tersebut merupakan hasil musyawarah dari seluruh anggota koperasi. Dengan demikian pengurus, manajer, anggota serta karyawan koperasi harus memenuhi setiap keputusan yang dihasilkan berdasarkan rapat anggota yang telah dilaksanakan.

2. Pembina dan Pelindung

Pembina dan pelindung bertugas melakukan pembinaan kepada pihak yang terlibat didalam koperasi seperti pengurus, karyawan dan anggota. Pembina dan pelindung pada Koperasi Buatan Jaya adalah Bapak Edy Wasiran.

3. Pengurus

Pengurus sebagai pemegang kuasa rapat bertugas mempertanggung jawabkan kinerjanya selama mengelola koperasi secara keseluruhan karena pengurus merupakan titik pusat keberhasilan koperasi agar berjalan dengan baik. Kepengurusan Koperasi Buatan Jaya dengan Ketua Bapak Suradi, Sekretaris Bapak Sudirman dan Bendahara Bapak Nuridin.

4. Pengawas

Pengawas dipilih dari anggota dan oleh anggota dalam rapat anggota yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja maupun mengelola bidang usaha yang dimiliki oleh koperasi, yang kemudian melaporkan setiap temuan kepada badan hukum sebagai pelindung koperasi.

5. Ketua

Ketua bertugas mengkoordinasikan, mengawasi, mengarahkan seluruh manajemen koperasi agar dapat bekerja sesuai keahlian dibidang masing-masing.

6. Bagian Keuangan

Bagian keuangan bertugas dalam mengelola keuangan koperasi, membuat laporan keuangan koperasi, mengkoordinasikan dan mengawasi setiap catatan pembukuan koperasi serta dalam hal penugasan kas.

7. Kasir

Kasir bertugas menerima serta mengeluarkan kas perusahaan, melakukan pencatatan untuk setiap penerimaan dan pengeluaran kas.

8. Pembukuan umum

Bagian ini bertugas membuat atau mencatat pembukuan koperasi yang gunanya adalah untuk membuat laporan perusahaan.

9. Administrasi umum

Bagian administrasi dan umum bertugas menjalankan pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan administrasi seperti membuat soal-soal dinas, membuat laporan tahunan, bulanan dan lain-lain.

10. Unit Waserda

Unit ini bertugas bertanggung jawab dalam mengelola warung serba ada yang merupakan salah satu bidang usaha Koperasi Buatan Jaya.

11. Unit Simpan Pinjam

Unit usaha ini membidangi simpan pinjam, unit usaha ini paling banyak peminatnya sehingga unit simpan pinjam harus selalu bekerja dengan hati-hati dan jujur agar tidak terjadi penyimpangan.

12. Unit Angkut TBS

Bagian ini bertugas mengelola angkutan tandan buah segar (TBS) yang merupakan salah satu unit usaha Koperasi Buatan Jaya.

C. Aktivitas Koperasi

Adapun aktivitas koperasi yang dilaksanakan oleh Koperasi Buatan Jaya adalah unit waserda , unit pengelola angkutan TBS, simpan pinjam dan saprodi, fee voucher, dan fee perabotan. Penjelasanannya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Unit Usaha Waserda

Unit usaha waserda yaitu berupa unit usaha yang menyediakan kebutuhan hidup untuk sehari-hari seperti beras, gula, minyak goreng dan lain-lain. Unit usaha waserda pada Koperasi Buatan Jaya merupakan sumber pemasukan yang paling besar dari usaha lainnya, realisasinya mencapai Rp. 51.061.375,- selama tahun 2010.

b. Unit Usaha Angkutan TBS

Unit usaha angkutan TBS kegiatannya berupa penyediaan kendaraan pengangkut tandan buah segar (TBS).

Dalam melayani transportasi TBS ini Koperasi Buatan Jaya mendapat jasa sebesar:

Fee Mobil	0,50 x Rp. 19.968.454,-	= Rp. 9.984.227,-
Fee TBS	1 x Rp. 19.784.427, -	= <u>Rp. 19.784.427,-</u>
Jadi, jumlahnya		= Rp. 29.768.654,-

c. Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam kegiatannya berupa penyedia pinjaman dana kepada anggota koperasi, dan dana tersebut berasal dari simpanan anggota koperasi yang kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman jangka pendek. Unit usaha ini bekerja sama dengan jasa BRI dan BPD, pada tahun 2010 anggota Koperasi Buatan Jaya yang menjadi nasabah dapat dilihat:

1. Bank BRI jasanya sebesar Rp. 11.387.577,-
2. Bank BPD jasanya sebesar Rp. 9.705.582,-

d. Unit Usaha Saprodi

Unit usaha saprodi (sarana produksi) ini berupa penyediaan sarana produksi pertanian seperti penyediaan berbagai jenis pupuk, obat-obatan untuk tanaman dan lain-lain. Untuk tahun 2010 ini Koperasi Buatan Jaya mendapat jasa sebesar Rp. 23.184.000,- dalam usaha pengadaan pupuk dan racun.

e. Fee Voucher

Fee voucher pada Koperasi Buatan Jaya berupa jasa penjualan voucher pulsa. Selama tahun 2010 koperasi mendapat jasa sebesar Rp. 2.658.000, - untuk fee voucher.

f. Fee Perabotan

Fee perabotan berupa jasa perantara jika adanya pemesanan perabot rumah tangga yang dipesan melalui koperasi. Koperasi Buatan Jaya mendapat jasa dari perabotan sebesar Rp. 1.572.000,- dalam satu tahun 2010.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan diuraikan berdasarkan pada telaah pustaka yang telah disajikan, dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan analisa dan penilaian terhadap penerapan PSAK No. 27 Tahun 2009 pada Koperasi Buatan Jaya.

A. Penilaian dan Penyajian Neraca

Neraca Koperasi Buatan Jaya disajikan secara komparatif antara tahun buku 2009 dan 2010, disusun dalam bentuk skontro atau *account form* yang mempunyai dua sisi yaitu dimana pada bagian sebelah kiri atau sisi debit menyajikan semua pos aset dan pada bagian sebelah kanan atau sisi kredit menyajikan semua pos kewajiban dan pos ekuitas. Penyajian secara komparatif dapat memudahkan pengguna laporan keuangan untuk melihat perkembangan Koperasi Buatan Jaya. Penyajian ini merupakan bentuk umum dan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Penyajian neraca Koperasi Buatan Jaya terbagi menjadi dua bagian yaitu neraca keuangan unit simpan pinjam dan neraca keuangan unit waserda, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus koperasi, hal ini disajikan terpisah bertujuan agar memudahkan pengguna laporan keuangan khususnya neraca dalam menganalisa dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan adanya pemisahan neraca unit usaha simpan pinjam dan unit usaha waserda ini, walaupun demikian halnya koperasi tetap menyajikan neraca keuangan gabungan

antara unit simpan pinjam dan unit waserda. Berdasarkan penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Buatan Jaya masih terdapat beberapa kesalahan yang akan peneliti uraikan dengan membandingkan antara laporan keuangan yang telah disajikan dengan PSAK No. 27 Tahun 2009 yaitu:

1. Kas dan Bank

Kas merupakan aset lancar yang dapat digunakan dalam membiayai kegiatan umum koperasi. Sedangkan bank merupakan sisa rekening giro yang juga dapat digunakan dalam membiayai kegiatan umum koperasi. Jadi, kas dan bank pada koperasi memiliki fungsi yang sama yaitu dalam membiayai kegiatan umum koperasi dan dapat diambil setiap saat.

Didalam neraca gabungan dari unit usaha waserda dan unit usaha simpan pinjam yang disajikan oleh Koperasi Buatan Jaya, terdapat pemisahan nilai kas sebesar Rp. 302.176.628,- dan nilai bank sebesar Rp. 68.047.282,- dan dampak dari pemisahan antara akun kas dan bank tersebut menyebabkan nilai akun kas atau bank yang disajikan terlalu kecil karena ketidaksesuaian dalam pencatatan akun kas dan bank tersebut pada Koperasi Buatan Jaya.

Sedangkan menurut PSAK No. 27 Tahun 2009 bahwa akun kas sebesar Rp. 302.176.628,- dan bank sebesar Rp. 68.047.282,- seharusnya digabung seperti yang terdapat didalam format neraca yang disajikan dalam PSAK No. 27 Tahun 2009, sehingga nilai yang seharusnya disajikan adalah sebesar Rp. 370.223.910,- untuk akun kas dan bank tersebut.

2. Piutang

Piutang merupakan hak atau tagihan koperasi kepada anggota maupun non anggota koperasi yang timbul karena transaksi penjualan suatu barang secara kredit ataupun peminjaman uang.

Didalam neraca yang dilaporkan untuk unit usaha waserda, adanya penyajian nilai akun piutang anggota sebesar Rp. 129.150.750,- dan penyajian nilai akun piutang kas sebesar Rp. 46.189.919,- kemudian untuk unit usaha simpan pinjam, adanya penyajian nilai akun piutang anggota dan piutang non-anggota sebesar Rp. 972.645.668,- tidak dipisahkan.

Adapun jurnal yang telah dibuat oleh Koperasi Buatan Jaya untuk penyajian piutang tahun 2010 adalah sebagai berikut:

a.	Piutang Anggota	Rp. 129.150.750,-
	Piutang Kas	Rp. 46.189.919,-
	Piutang Usaha Waserda	Rp. 175.340.669,-
b.	Piutang Anggota dan Non-Anggota	Rp. 972.645.668,-
	Piutang Simpan Pinjam	Rp. 972.645.668,-
c.	Piutang Koperasi	Rp. 1.147.986.337,-
	Piutang Usaha Waserda	Rp. 175.340.669,-
	Piutang Simpan Pinjam	Rp. 972.645.668,-

Sementara menurut PSAK No. 27 Tahun 2009, seharusnya penyajian akun piutang terbagi menjadi empat bagian yaitu piutang usaha, piutang pinjaman anggota, piutang pinjaman non-anggota, dan piutang lain-lain, penyajian tersebut sesuai dengan PSAK No. 27 Tahun 2009. Dampak dari kesalahan penyajian akun

piutang ini menyebabkan tidak dapat diketahuinya nilai dari masing-masing piutang, sehingga jumlah piutang anggota terlalu besar dan menimbulkan kebingungan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Sehingga penyajian akun piutang pada Koperasi Buatan Jaya yang seharusnya dipisahkan antara piutang usaha, piutang pinjaman anggota, piutang pinjaman non-anggota, dan piutang lain-lain. Penyajian dari masing-masing akun tersebut dapat dinilai dan diuraikan berdasarkan bukti pencatatan daftar piutang yang ada yaitu berupa daftar piutang anggota, daftar piutang non-anggota, daftar piutang perabotan anggota, daftar piutang pupuk/ racun, daftar piutang fiber/ egrek, daftar piutang voucher, daftar piutang biotrend dan daftar piutang kas.

Dari beberapa daftar piutang yang disajikan pada Koperasi Buatan Jaya tersebut dapat disajikan kedalam empat bagian untuk kelompok piutang yang terdiri dari:

- 1) Piutang usaha, merupakan piutang yang timbul dari transaksi berhubungan dengan kegiatan usaha dalam koperasi. Pada Koperasi Buatan Jaya piutang usaha secara keseluruhan terdapat pada unit usaha waserda, terbagi menjadi:

a. Piutang pupuk/ racun	Rp. 40.160.800,-
b. Piutang fiber/ egrek	Rp. 2.806.000,-
c. Piutang biotrend	Rp. 21.671.250,-
d. Piutang voucher	Rp. 1.329.000,-
e. Piutang perabotan	Rp. 6.532.500,-
Jadi, total piutang usaha	Rp. 72.499.550,- .

- 2) Piutang pinjaman anggota, merupakan piutang yang timbul dari transaksi pinjaman dengan anggota koperasi. Pada Koperasi Buatan Jaya piutang pinjaman anggota terbagi menjadi:

- a. Piutang pinjaman anggota unit simpan pinjam
sebesar Rp. 483.605.041,-
- b. Piutang pinjaman anggota unit waserda
sebesar Rp. 79.180.019,-

Jadi, total piutang pinjaman anggota Rp. 562.785.060,- .

- 3) Piutang pinjaman non-anggota, merupakan piutang yang timbul dari transaksi pinjaman dengan non-anggota koperasi. Pada Koperasi Buatan Jaya piutang pinjaman non-anggota terbagi menjadi:

- a. Piutang pinjaman non-anggota unit simpan pinjam
sebesar Rp. 489.040.627,-
- b. Piutang pinjaman non-anggota unit waserda
sebesar Rp. 23.661.100,-

Jadi, total dari piutang pinjaman non-anggota Rp. 512.701.727,- .

- 4) Piutang lain-lain, merupakan piutang yang timbul dari transaksi lain yang tidak berhubungan dengan usaha koperasi. Pada Koperasi Buatan Jaya piutang lain-lain tidak disebutkan.

Adapun jurnal koreksi yang seharusnya dibuat oleh Koperasi Buatan Jaya untuk penyajian piutang tahun 2010 adalah sebagai berikut:

a. Piutang Koperasi	Rp. 1.147.986.337,-
Piutang Usaha	Rp. 72.499.550,-
Piutang Pinjaman Anggota	Rp. 562.785.060,-
Piutang Pinjaman Non-Anggota	Rp. 512.701.727,-

3. Metode Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap merupakan pengalokasian harga perolehan aset tetap kepada kelompok akun beban dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut. Aset tetap akan kehilangan kemampuan atau daya guna seiring berlalunya waktu dalam memberikan manfaat kepada suatu perusahaan.

Dalam perhitungan penyusutan aset tetap pada penyajian neraca, Koperasi Buatan Jaya tidak menggunakan metode penyusutan yang telah ditetapkan sesuai Standar Akuntansi, hal ini dapat dilihat pada bukti pencatatan daftar harta tetap yang didalamnya dijelaskan besarnya persentase penyusutan, jumlah barang, harga perolehan, tahun perolehan, akumulasi penyusutan, penyusutan, dan nilai buku.

Sedangkan yang seharusnya Koperasi Buatan Jaya memilih salah satu metode penyusutan pada aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tahun 2009 tentang metode penyusutan aset tetap yang telah ditetapkan, seperti menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah ditetapkan tersebut diantaranya metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*) dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*), sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan oleh koperasi tersebut.

Dampak yang ditimbulkan dari tidak digunakannya salah satu metode penyusutan yang sesuai dengan standar akuntansi menyebabkan besarnya nilai akumulasi penyusutan aset tetap terlalu tinggi dan beban penyusutan terlalu tinggi sehingga menyebabkan sisa hasil usahanya menjadi terlalu rendah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus koperasi, diperoleh beberapa informasi bahwa umur manfaat aset tetap untuk bangunan dan peralatan adalah sepuluh tahun dan lima tahun. Sementara pada daftar lampiran aset tetap disebutkan harga perolehan dan tahun perolehan masing-masing aset tetap Koperasi Buatan Jaya yang dibutuhkan dalam perhitungan penyusutan aset tetap,

Perhitungan penyusutan aset tetap per 31 Desember 2010 pada Koperasi Buatan Jaya berdasarkan daftar lampiran aset tetap oleh koperasi dan hasil wawancara, dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), sehingga dapat disajikan nilai penyusutan bangunan dan peralatan kantor melalui perhitungan sebagai berikut:

1. Penyusutan bangunan

Tahun perolehan 2008 = $30 \% \times \text{Rp. } 200.000.000,- = \text{Rp. } 60.000.000,-$

Jadi, penyusutan bangunan **Rp. 60.000.000,- .**

2. Penyusutan peralatan kantor

a) Tahun perolehan 2007 = $80 \% \times \text{Rp. } 18.975.000,- = \text{Rp. } 15.180.000,-$

b) Tahun perolehan 2008 = $60 \% \times \text{Rp. } 12.450.000,- = \text{Rp. } 7.470.000,-$

c) Tahun perolehan 2009 = $40 \% \times \text{Rp. } 700.000,- = \text{Rp. } 280.000,-$

d) Tahun perolehan 2010 = $20 \% \times \text{Rp. } 7.750.000,- = \text{Rp. } 1.510.000,-$

Jadi, penyusutan peralatan kantor **Rp. 27.440.000,- .**

3. Penyusutan peralatan usaha

a) Tahun perolehan 2007 = $80\% \times \text{Rp. 1.850.000,-} = \text{Rp. 1.480.000,-}$

Jadi, penyusutan peralatan kantor Rp. 1.480.000,- .

Pada penyajian daftar harta tetap oleh Koperasi Buatan Jaya dilakukan pencatatan dan penyajian keseluruhan harta tetap yaitu dari tahun 1998 sampai 2010, sementara harta tetap yang perolehannya pada tahun 1998 sampai 2005 sementara manfaatnya masih dapat dirasakan, seharusnya tidak dilakukan pencatatan dan penyajian akumulasi penyusutan harta tetap terutama untuk peralatan kantor dan peralatan usaha karena masa manfaatnya telah habis.

Adapun jurnal yang telah dibuat oleh koperasi untuk penyusutan bangunan, peralatan kantor dan peralatan usaha tahun 2010 untuk tahun perolehan 1998 hingga 2010 adalah sebagai berikut:

a. Beban penyusutan bangunan	Rp. 38.000.000,-
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp. 38.000.000,-
b. Beban penyusutan peralatan kantor	Rp. 25.155.058,-
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	Rp. 25.155.058,-
c. Beban penyusutan peralatan usaha	Rp. 3.734.685,-
Akumulasi penyusutan peralatan usaha	Rp. 3.734.685,-

Sedangkan jurnal yang telah dibuat oleh koperasi untuk penyusutan bangunan, peralatan kantor dan peralatan usaha tahun 2010 untuk tahun perolehan 2006 hingga 2010 adalah sebagai berikut:

a. Beban penyusutan bangunan	Rp. 38.000.000,-
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp. 38.000.000,-

- b. Beban penyusutan peralatan kantor Rp. 22.872.376,-
 Akumulasi penyusutan peralatan kantor Rp. 22.872.376,-
- c. Beban penyusutan peralatan usaha Rp. 1.319.562,-
 Akumulasi penyusutan peralatan usaha Rp. 1.319.562,-

Adapun jurnal koreksi yang seharusnya dibuat oleh koperasi untuk penyusutan bangunan, peralatan kantor dan peralatan usaha tahun 2010 untuk tahun perolehan 2006 hingga 2010 adalah sebagai berikut:

- a. Beban penyusutan bangunan Rp. 60.000.000,-
 Akumulasi penyusutan bangunan Rp. 60.000.000,-
- b. Beban penyusutan peralatan kantor Rp. 27.440.000,-
 Akumulasi penyusutan peralatan kantor Rp. 27.440.000,-
- c. Beban penyusutan peralatan usaha Rp. 1.480.000,-
 Akumulasi penyusutan peralatan usaha Rp. 1.480.000,-

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas peneliti menyajikan neraca yang disusun berpedoman pada PSAK No. 27 Tahun 2009, tahun buku 2010 yang dapat dilihat pada tabel IV. 1 sebagai berikut:

Tabel IV.1
KOPERASI BUATAN JAYA
NERACA SETELAH KOREKSI
31 Desember 2010

ASET		2009	2010	KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2009	2010
ASET LANCAR				KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Kas dan Bank	Rp	534.981.453	370.223.910	Hutang Usaha	Rp	11.774.083	15.025.000
Investasi Jangka Pendek		-	-	Hutang Bank		262.547.868	21.660.000
Piutang Usaha		82.868.500	72.499.550	Hutang Pajak		-	-
Piutang Pinjaman Anggota		577.382.908	562.785.060	Hutang Simpanan Anggota		1.207.470.048	1.071.445.378
Piutang Pinjaman Non Anggota		539.686.958	512.701.727	Hutang SHU bagian anggota		16.689.598	22.412.617
Piutang Lain-Lain		-	-	Hutang dana-dana SHU		8.401.424	1.206.308
Peny. Piutang Tak Tertagih		-	-	Hutang Jangka Panjang			
Persediaan		22.909.850	23.722.732	akan Jatuh Tempo		-	-
Pendapatan Akan Diterima		-	-	Biaya Harus Dibayar		17.300.000	18.121.000
Jumlah Aset Lancar	Rp	<u>1.757.829.669</u>	<u>1.541.932.979</u>	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp	<u>1.524.183.021</u>	<u>1.149.870.303</u>
INVESTASI JANGKA PANJANG				KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Penyertaan pada Koperasi	Rp	-	-	Hutang Bank	Rp	70.361.111	83.333.332
Penyertaan pada Non Koperasi		-	-	Hutang Jangka Panjang Lainnya		-	-
Jumlah Investasi Jangka Panjang	Rp	-	-	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	Rp	<u>70.361.111</u>	<u>83.333.332</u>
ASET TETAP				EKUITAS			
Tanah/Hak atas Tanah	Rp	45.000.000	45.000.000	Simpanan Wajib	Rp	2.150.000	2.150.000
Bangunan		200.000.000	200.000.000	Simpanan Pokok		124.690.690	167.180.280
Akumulasi Penyusutan		(40.000.000)	(60.000.000)	Modal Penyertaan			
Peralatan Kantor		34.565.000	39.875.000	Partisipasi Anggota		-	-
Akumulasi Penyusutan		(18.457.000)	(27.440.000)	Modal Penyertaan		-	-
Peralatan Usaha		2.166.000	1.850.000	Modal Sumbangan		206.320.930	204.975.642
Akumulasi Penyusutan		(1.362.800)	(1.480.000)	Cadangan		29.662.578	52.075.195
Inventaris		-	-	SHU Belum Dibagi		22.372.539	80.153.227
Akumulasi Penyusutan		-	-	Jumlah Ekuitas	Rp	<u>385.196.737</u>	<u>506.534.344</u>
Jumlah Aset Tetap	Rp	<u>221.911.200</u>	<u>197.805.000</u>				
ASET LAIN-LAIN				JUMLAH KEWAJIBAN DAN			
Ak. Tetap dalam Konstruksi	Rp	-	-	EKUITAS			
Beban Ditangguhkan		-	-		Rp	<u>1.979.740.869</u>	<u>1.739.737.979</u>
Jumlah Aset Lain-Lain	Rp	-	-				
JUMLAH ASET	Rp	<u>1.979.740.869</u>	<u>1.739.737.979</u>				

Sumber : Data Olahan, 2011

B. Penilaian dan Penyajian Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha merupakan laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU (Sisa Hasil Usaha) dalam periode tertentu. Unsur yang mempengaruhi hasil usaha adalah pendapatan dan beban, sedangkan dalam penyajian PHU pada koperasi terdiri dari partisipasi anggota, pendapatan non-anggota dan beban operasi yang disajikan sesuai PSAK No. 27 Tahun 2009.

Pada Koperasi Buatan Jaya, ditemukan ketidaksesuaian dalam pembuatan format laporan keuangan terutama pada penyajian laporan perhitungan hasil usaha. Laporan pertanggungjawaban Koperasi Buatan Jaya dibuat sebagai laporan perhitungan laba rugi, sedangkan yang seharusnya dibuat adalah laporan perhitungan hasil usaha sesuai PSAK No. 27 Tahun 2009 dan dampak dari kesalahan tersebut menyebabkan format dan penyajian akun-akun pada laporan perhitungan sisa hasil usaha tidak sesuai dengan ketentuan PSAK No. 27 Tahun 2009 tentang akuntansi perkoperasian sehingga tidak adanya pembagian yang jelas antara akun-akun yang seharusnya disajikan. Sementara Koperasi Buatan Jaya telah berbadan hukum.

Sehingga dapat diuraikan bahwa unsur yang mempengaruhi hasil usaha dalam penyajian PHU pada koperasi sesuai PSAK No. 27 Tahun 2009 terdiri dari:

- 1) Partisipasi anggota, merupakan kontribusi anggota kepada koperasi.

Unsur partisipasi anggota berasal dari penjualan barang atau jasa kepada anggota koperasi setelah dikurangi beban pokok dan menghasilkan partisipasi neto anggota.

- 2) Pendapatan dari non-anggota, merupakan kontribusi non-anggota kepada koperasi. Unsur pendapatan dari non-anggota berasal dari penjualan barang atau jasa kepada non-anggota koperasi setelah dikurangi harga pokok kemudian ditambahkan atau dikurangi dengan laba atau rugi kotor dengan non-anggota dan menghasilkan SHU kotor. Pendapatan non anggota Koperasi Buatan Jaya tahun 2010 meliputi:

1. Penjualan	Rp. 593.561.768,-
2. Penjualan pupuk/racun	Rp. 23.184.000,-
3. Jasa angkutan TBS	Rp. 29.768.654,-
4. Jasa BRI	Rp. 11.387.577,-
5. Jasa BPD	Rp. 9.705.582,-
6. Jasa voucher pulsa	Rp. 2.658.000,-
7. Jasa Idapertabun	Rp. 800.000,-
8. Jasa ampang-ampang	Rp. 2.250.000,-
9. Jasa perabotan	Rp. 1.572.000,-

Jadi, partisipasi anggota dan pendapatan non anggota Rp. 674.887.581,- .

- 3) Beban operasi, merupakan beban atau pengorbanan koperasi dalam memperoleh barang atau jasa dalam menjalankan kegiatan koperasi. Unsur beban operasi berasal dari SHU kotor setelah dikurangi beban usaha, beban perkoperasian, ditambahkan atau dikurangi dengan pendapatan atau beban lain-lain, ditambahkan atau dikurangi dengan pendapatan atau beban luar biasa, dikurangi pajak penghasilan dan menghasilkan SHU setelah pajak.

Beban usaha Koperasi Buatan Jaya pada tahun 2010 meliputi:

1. Dana RSPO dan rapat	Rp.	9.294.324,-
2. Operasional	Rp.	8.102.000,-
3. Pencocokan buah	Rp.	700.000,-
Jadi, total beban usaha	Rp.	18.096.324,- .

Beban perkoperasian Koperasi Buatan Jaya tahun 2010 meliputi:

1. Biaya ambil gaji	Rp.	6.000.000,-
2. Biaya SPJ pengurus	Rp.	2.400.000,-
3. Biaya komunikasi dan Riau Pos	Rp.	2.766.500,-
4. Biaya gaji karyawan	Rp.	8.000.000,-
5. Biaya gaji karyawan USP	Rp.	15.000.000,-
6. Biaya ATK dan APK	Rp.	2.780.500,-
7. Biaya ATK USP	Rp.	3.121.000,-
8. Biaya RAT	Rp.	7.115.000,-
9. Biaya THR lebaran	Rp.	15.118.000,-
10. Biaya membuat kalender	Rp.	2.250.000,-
11. Biaya penerangan	Rp.	1.550.000,-
12. Biaya rapat	Rp.	1.500.000,-
13. Biaya penyusutan bangunan	Rp.	60.000.000,-
14. Biaya penyusutan peralatan kantor	Rp.	27.440.000,-
15. Biaya penyusutan peralatan usaha	Rp.	1.480.000,-
16. Biaya pajak bangunan	Rp.	476.000,-
17. Biaya membuat SIUP, SITU, NPWP	Rp.	1.031.000,-

Jadi, total beban perkoperasian **Rp. 158.028.000,- .**

Beban lain-lain Koperasi Buatan Jaya tahun 2010 meliputi:

- | | | | |
|----|-----------------------------------|-----|-------------|
| 1. | Sumbangan posyandu, karang taruna | Rp. | 3.000.000,- |
| 2. | Sumbangan sosial | Rp. | 9.000.000,- |
| 3. | Tamu | Rp. | 750.000,- |
| 4. | Pendidikan | Rp. | 730.000,- |

Total beban lain-lain **Rp. 13,840.000,- .**

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas peneliti menyajikan laporan perhitungan hasil usaha yang disusun berpedoman pada PSAK No. 27 Tahun 2009, tahun buku 2010 yang dapat dilihat pada tabel IV. 2 sebagai berikut:

Tabel IV.2
KOPERASI BUATAN JAYA
PERHITUNGAN HASIL USAHA SETELAH KOREKSI
31 Desember 2010

PARTISIPASI ANGGOTA		
Partisipasi Bruto Anggota	Rp	1.234.959.710
Beban Pokok		<u>(1.097.587.347)</u>
Partisipasi Neto Anggota	Rp	<u>137.372.363</u>
PENDAPATAN NON ANGGOTA		
Penjualan bersih	Rp	674.887.581
Beban Pokok		<u>(542.500.393)</u>
Laba (Rugi) Kotor dengan Non Anggota		<u>132.387.188</u>
Sisa Hasil Usaha Kotor	Rp	<u>269.759.551</u>
BEBAN OPERASI		
Beban Usaha		<u>(18.098.324)</u>
Sisa Hasil Usaha Koperasi	Rp	251.661.227
Beban Perkoperasian		<u>(158.028.000)</u>
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian	Rp	93.633.227
Beban Lain-Lain		<u>(13.480.000)</u>
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	Rp	80.153.227
Pendapatan dan Beban Lain-Lain		<u>-</u>
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	Rp	80.153.227
Pendapatan dan Beban Luar Biasa		<u>-</u>
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp	80.153.227
Pajak Penghasilan		<u>-</u>
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	Rp	<u>80.153.227</u>

Sumber : Data Olahan, 2011

Pada penilaian dan penyajian Sisa Hasil usaha (SHU) pada tahun 2010 yang telah disajikan Koperasi Buatan Jaya adalah sebesar Rp. 87.323.864,- , sedangkan berdasarkan data olahan yang peneliti sajikan dapat diketahui besarnya nilai Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2010 yang seharusnya adalah sebesar Rp. 80.153.227,- , sehingga dapat diperoleh selisih besarnya penilaian dan

penyajian SHU oleh Koperasi Buatan Jaya dengan data olahan peneliti sebesar Rp. 7.170.637,- .

Selisih SHU ini disebabkan karena terjadinya kesalahan dalam penilaian dan penyajian harta tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan kantor, dan peralatan usaha dengan akumulasi penyusutan sesuai metode penyusutan yang diterapkan kemudian menimbulkan beban penyusutan yang ditambahkan kedalam beban perkoperasian. Sehingga pada Perhitungan Hasil Usaha adanya penambahan nilai beban perkoperasian senilai Rp. 7.170.637,- yang diperoleh dari besarnya beban penyusutan aktiva tetap koperasi.

C. Penilaian dan Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas koperasi berguna untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan koperasi terhadap kas tersebut.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi secara keseluruhan merupakan indikator dalam menentukan koperasi seberapa besar dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk dapat melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Koperasi Buatan Jaya tidak menyajikan laporan arus kas sebagai laporan keuangan dalam laporan pertanggungjawaban, sehingga tidak dapat menentukan dan menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas atau setara kas yang

cukup untuk melunasi pinjaman, melihat kemampuan koperasi dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar.

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas peneliti menyajikan laporan arus kas yang disusun berpedoman pada PSAK No. 27 Tahun 2009, tahun buku 2010 yang dapat dilihat pada tabel IV. 3 sebagai berikut:

Tabel IV. 3
KOPERASI BUATAN JAYA
LAPORAN ARUS KAS SETELAH KOREKSI
31 Desember 2010

Dalam Rupiah	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	80.153.227
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	
Beban penyusutan	(37.399.078)
Penurunan piutang usaha	10.368.950
Penurunan piutang pinjaman anggota	14.597.848
Penurunan piutang pinjaman non anggota	26.985.231
Kenaikan persediaan	(812.882)
Kenaikan SHU bagian anggota	5.723.019
Penurunan dana-dana SHU	(7.195.116)
Kenaikan hutang usaha	3.250.917
Penurunan hutang bank	(240.887.868)
Kenaikan hutang bank jangka panjang	12.972.221
Penurunan hutang simpanan anggota	(136.024.670)
Kenaikan biaya harus dibayar	821.000
Arus kas dari aktivitas operasi	(347.600.428)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	(267.447.201)
Arus kas aktivitas investasi	
Penurunan bangunan	20.000.000
Kenaikan peralatan kantor	(3.673.000)
Penurunan peralatan usaha	433.200
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	16.760.200
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Kenaikan simpanan pokok	42.489.590
Penurunan modal sumbangan	(1.345.288)
Kenaikan cadangan	22.412.617
SHU tahun berjalan	22.372.539
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	85.929.458
Penurunan kas dan bank	(164.757.543)
Kas dan bank awal periode	534.981.453
Kas dan bank akhir periode	370.223.910

Sumber : Data Olahan, 2011

D. Penilaian dan Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota merupakan bagian dari laporan keuangan koperasi berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 2009. Dengan adanya laporan promosi ekonomi anggota memperlihatkan seberapa besar manfaat yang diterima anggota koperasi selama tahun berjalan biasanya satu tahun dengan mencatat selisih antara harga penjualan dengan harga pasar wajar setiap unit kegiatan koperasi.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Koperasi Buatan Jaya tidak melakukan kegiatan ekonomi dan pemasaran produk anggota karena anggota Koperasi Buatan Jaya tidak memiliki barang atau produk yang diproduksi sendiri. Anggota Koperasi Buatan Jaya hanya melakukan kegiatan pengadaan barang untuk anggota dan melakukan kegiatan ekonomi simpan pinjam.

Untuk manfaat ekonomi dari transaksi pengadaan barang dapat disajikan dari harga pokok produksi untuk tahun 2010 sebesar Rp. 423.249.030,- . Keuntungan yang ditetapkan oleh koperasi sebesar enam persen menjadi sebesar Rp. 25.394.942,- , sedangkan pasar mengambil keuntungan sebesar sebelas persen sehingga menjadi sebesar Rp. 46.557.393,- , dari selisih ini didapat manfaat ekonomi dari transaksi pengadaan barang untuk anggota sebesar Rp. 21.162.451,- .

Untuk manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi dapat disajikan dari peminjaman uang tunai di koperasi sebesar Rp. 18.000.000,- selama satu tahun dengan suku bunga yang diberikan koperasi sebesar delapan belas persen menjadi Rp. 3.240.000,- , sedangkan suku bunga yang diberikan

oleh bank sebesar 48 persen menjadi Rp. 8.640.000,- , dari selisih ini didapat manfaat ekonomi dari transaksi simpan pinjam lewat koperasi sebesar Rp. 21.162.451,- .

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas peneliti menyajikan laporan promosi ekonomi anggota yang disusun berpedoman pada PSAK No. 27 Tahun 2009, tahun buku 2010 yang dapat dilihat pada tabel IV. 4 sebagai berikut:

Tabel IV. 4
KOPERASI BUATAN JAYA
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA SETELAH KOREKSI
31 Desember 2010

PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN		2010
MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA		
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Koperasi	Rp	-
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Pasar		-
Jumlah promosi Ekonomi dari transaksi		
Pemasaran Produk Anggota	Rp	-
MANFAAT EKONOMI DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA		
Pengadaan Barang atas Dasar Harga Pasar	Rp	46.557.393
Pengadaan Barang atas Dasar Harga Koperasi		(25.394.942)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi		
Pengadaan Barang untuk anggota	Rp	21.162.451
MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI		
Penghematan Beban Pinjaman Anggota	Rp	8.640.000
Kelebihan Balas Jasa Simpanan Anggota		(3.240.000)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Penyediaan Jasa Untuk Anggota	Rp	5.400.000
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun Berjalan	Rp	26.562.451
PROMOSI EKONOMI ANGGOTA AKHIR TAHUN		
Pembagian SHU Tahun Berjalan Untuk Anggota	Rp	80.153.227
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota	Rp	106.715.678

Sumber : Data Olahan, 2011

Jadi, dengan adanya laporan promosi ekonomi anggota diatas, memperlihatkan seberapa besar manfaat yang diterima anggota Koperasi Buatan Jaya selama tahun 2010 dengan mencatat selisih antara harga penjualan dengan

harga pasar wajar setiap unit kegiatan koperasi. Manfaat ekonomi dari pengadaan barang untuk anggota Koperasi Buatan Jaya adalah sebesar Rp. 21.162.451,- , sedangkan manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi adalah sebesar Rp. 5.400.000,- dan jumlah promosi ekonomi anggota Koperasi Buatan Jaya untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp. 106.715.678,- .

E. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan pos-pos perhitungan hasil usaha. Penyajian catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan. Menurut IAI (2009:27.10) dalam PSAK No.27 tahun 2009 menyatakan bahwa:

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat:

- a. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai:
 - 1) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota
 - 2) Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
 - 3) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan nonanggota
- b. Pengungkapan informasi lain antara lain:
 - 1) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi.
 - 2) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
 - 3) Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota.
 - 4) Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota.

- 5) Pembatasan penggunaan dan risiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
- 6) Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
- 7) Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
- 8) Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
- 9) Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan.
- 10) Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

Pada Koperasi Buatan Jaya tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan yang berisikan kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan. Oleh karena itu berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari Koperasi Buatan Jaya berikut ini disajikan catatan atas laporan keuangan yang disusun berpedoman pada PSAK No. 27 Tahun 2009, tahun buku 2010 yang sebagai berikut:

A. Kebijakan Akuntansi

1. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban diakui berdasarkan asas akrual yaitu pengakuan yang dikaitkan dengan pengukuran aset dan kewajiban serta perubahan-perubahan pada saat terjadinya, tidak sekadar pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun berdasarkan nilai historis, yaitu berdasarkan peristiwa yang telah terjadi dimasa lalu. Disajikan dalam mata uang rupiah dengan periode akuntansi sesuai dengan tahun kalender. Neraca disajikan secara komparatif. Perhitungan Hasil Usaha, laporan arus kas,

laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan disajikan untuk tahun berjalan 2010. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung.

3. Piutang

Piutang dilaporkan sebesar nilai nominal. Koperasi Buatan Jaya tidak menetapkan penyisihan piutang tak tertagih.

4. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).

5. Aset Tetap

Aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan perincian untuk bangunan disusutkan dengan persentase 10 % per tahun dengan masa manfaat sepuluh tahun, sedangkan untuk peralatan kantor dan peralatan usaha disusutkan dengan persentase 20 % per tahun dengan masa manfaat lima tahun.

6. Pembagian SHU

Sisa Hasil Usaha dibagikan pada akhir tahun atau awal tahun berikutnya dengan perincian:

a) Cadangan	: 40 %
b) SHU bagian anggota	: 40 %
c) Dana pengurus	: 5 %
d) Dana karyawan	: 5 %
e) Dana pendidikan	: 5 %
f) Dana pembangunan daerah kerja	: 2,5 %
g) Dana sosial	: 2,5 %

B. Penjelasan Unsur-Unsur Neraca

1. Kas dan bank per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 370.223.910,- .
2. Piutang usaha per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 72.499.550,- .
3. Piutang pinjaman anggota per 31 Desember 2010 sebesar
Rp. 562.785.060,- .
4. Piutang pinjaman non anggota per 31 Desember 2010 sebesar
Rp. 512.701.727,- .
5. Persediaan per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 23.722.732,- .
6. Tanah per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 45.000.000,- .
7. Bangunan per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 200.000.000,- .
8. Akumulasi penyusutan bangunan per 31 Desember 2010 sebesar
Rp. 60.000.000,- .
9. Peralatan kantor per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 39.875.000,- .
10. Akumulasi penyusutan peralatan kantor per 31 Desember 2010 sebesar
Rp. 27.440.000,- .
11. Peralatan usaha per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 1.850.000,- .
12. Akumulasi penyusutan peralatan usaha per 31 Desember 2010 sebesar
Rp. 1.480.000,- .
13. Hutang usaha per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 15.025.000,- .
14. Hutang bank per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 21.660.000,- .
15. Hutang simpanan anggota per 31 Desember 2010 sebesar
Rp. 1.071.445.378,- .

16. Hutang SHU bagian anggota per 31 Desember 2010 sebesar
Rp. 22.412.617,- .
17. Hutang dana-dana SHU per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 1.206.308,- .
18. Biaya harus dibayar per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 18.121.000,- .
19. Hutang bank per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 83.333.332,- .
20. Simpanan wajib per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 2.150.000,- .
21. Simpanan pokok per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 167.180.280,- .
22. Modal sumbangan per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 204.975.642,- .
23. Cadangan per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 52.075.195,- .
24. SHU belum dibagi per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 80.153.227,- .

C. Penjelasan Unsur-Unsur Perhitungan Hasil Usaha

1. Penjualan bersih per 31 Desember 2010 yang merupakan saldo gabungan antara partisipasi anggota dan pendapatan non anggota sebesar
Rp. 674.887.581,- .
2. Beban pokok per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 423.249.030,- .
3. Beban usaha per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 18.098.324,- .
4. Beban perkoperasian per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 139.907.000,- .
5. Beban lain-lain per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 13.480.000,- .
6. SHU tahun berjalan setelah pajak per 31 Desember 2010 sebesar
Rp. 80.153.227,- .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi Buatan Jaya telah memuat penilaian dan penyajian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada unsur-unsur laporan keuangan, namun ada beberapa penilaian dan penyajian yang belum sesuai dengan penerapan PSAK No. 27 Tahun 2009 tentang Akuntansi Perkoperasian diantaranya:

- 1) Penyajian akun kas dan bank disajikan secara terpisah pada neraca Koperasi Buatan Jaya, sehingga akun kas dan bank yang disajikan nilainya menjadi terlalu kecil.
- 2) Penilaian dan penyajian piutang pada neraca Koperasi Buatan Jaya untuk unit usaha waserda, adanya penilaian dan penyajian nilai akun piutang anggota dan akun piutang kas saja sementara untuk unit usaha simpan pinjam, adanya penilaian dan penyajian nilai akun piutang anggota dan piutang non-anggota yang tidak dipisahkan.
- 3) Penilaian dan penyajian aset tetap serta akumulasi penyusutan aset tetap pada neraca Koperasi Buatan Jaya belum menggunakan perhitungan yang telah ditetapkan menurut standar akuntansi.

- 4) Ketidaksesuaian dalam pembuatan format laporan keuangan pada penyajian laporan perhitungan hasil usaha, didalam laporan pertanggungjawaban Koperasi Buatan Jaya disajikan sebagai laporan perhitungan laba rugi.
- 5) Koperasi Buatan Jaya belum melakukan penilaian dan penyajian terhadap laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Buatan Jaya, Peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya Koperasi Buatan Jaya menggabungkan akun kas dan bank pada penyajian kas dan bank menurut PSAK No. 27 Tahun 2009 agar nilai kas atau bank yang disajikan tidak terlalu kecil.
- 2) Sebaiknya Koperasi Buatan Jaya melakukan penilaian dan penyajian piutang menjadi piutang usaha, piutang pinjaman anggota, piutang pinjaman non-anggota, dan piutang lain-lain.
- 3) Sebaiknya Koperasi Buatan Jaya melakukan penilaian dan penyajian aset tetap sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode penyusutan yang telah ditetapkan sesuai dengan Standar Akuntansi, agar penilaian dan penyajiannya dapat dipertanggungjawabkan sesuai metode pencatatan dan metode penyusutan yang digunakan.
- 4) Sebaiknya Koperasi Buatan Jaya melakukan penyajian format perhitungan hasil usaha, kemudian melakukan penilaian dan penyajian akun-akun yang sesuai dengan penyajian pada PSAK No. 27 Tahun 2009.

- 5) Sebaiknya Koperasi Buatan Jaya melakukan penilaian dan penyajian laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan agar laporan keuangan koperasi menjadi lengkap dan sesuai dengan pernyataan didalam PSAK No. 27 Tahun 2009.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, surah Al-Baqarah ayat 282

Al-Quran Tajwid dan Terjemahan, surah Al-Maidah ayat 2

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan, BPFE: Yogyakarta

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi-9, Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta

Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas-Asas, Teori dan Praktek*. Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta

<http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi> tanggal 22 September 2011

<http://vhi3y4.wordpress.com/2009/12/02/perkoperasian-indonesia-sebagai-basis-ekonomi-kerakyatan/> tanggal 20 september 2011

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Bumi Aksara: Jakarta

Kieso, Donald E, Jerry J Weygant. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas, Jilid 1, Alih bahasa Emil Salim, SE. Penerbit Erlangga: Jakarta

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga: Jakarta

M. Faser, Lyn dan Aileen Ormistor. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. PT.Indeks: Indonesia

Mardalis. 2010. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Penerbit Bumi Aksara: Jakarta

Mulyadi, Eddy. 2006. *Memahami Akuntansi Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta

Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty: Yogyakarta

Narbuko, Cholid. 2009. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Bumi Aksara: Jakarta

- Nasution. 2011. *Metode Research*. Penerbit Bumi Aksara: Jakarta
- Niswonger, dkk. 2004. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Partomo, Tiktik Sartika. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Pemerintah RI. 2008. *Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Penerbit Citra Umbara: Bandung
- Rahimsyah, M.B. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Pustaka Aprindo: Jakarta
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Edisi Kedua. Erlangga: Jakarta
- Sadeli, Lili. 2006. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Cetakan Ketiga. Penerbit Bumi Aksara: Jakarta
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Simangunsong, A.O. 2004. *Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan*. Jilid Satu, Edisi Keempat: Jakarta
- Sitio, Arifin dan Haloman Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Erlangga: Jakarta
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima, Salemba Embun Patria: Jakarta
- Subandi. 2009. *Ekonomi Akuntansi Teori dan Praktek*. Alfabet: Bandung
- Sudarsono, dan Edilius. 2007. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Cetakan 4, Rineka Cipta: Jakarta
- Sutantya, Hadhikusuma R. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Edisi 1, Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Trisnawani, Tuti. 2009. *Akuntansi untuk Koperasi dan UKM*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Tunggal, Amin Widjaja. 2002. *Akuntansi untuk Koperasi*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta